

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID
DI TPA DARUL FALAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SABRINA FITHIA

NIM. 200201161

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID
DI TPA DARUL FALAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SABRINA FITHIA
NIM. 200201161

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
NIP. 197102231996032001

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID
DI TPA DARUL FALAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

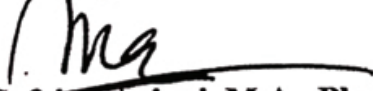
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa, 3 Desember 2024 M
02 Jumadil Akhir 1446 H

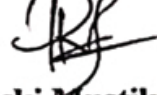
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



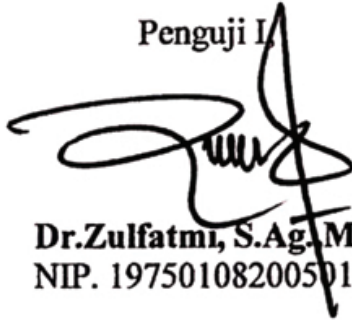
Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



Cut Riski Mustika, S.Pd., M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Penguji II,



M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrin Mustika, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1973010211997031003

ABSTRAK

Nama : Sabrina Fithia
NIM : 200201161
Judul Skripsi : Penerapan metode drill dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran ilmu tajwid di tpa darul falah banda aceh
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, MA., PhD

Penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi santri sehingga santri lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang nantinya berimplikasi pada meningkatkan pemahaman santri. Namun di TPA Darul Falah, masih minim guru yang menggunakan media selama proses pembelajaran sehingga hal ini berpengaruh pada pemahaman belajar santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi nun mati dan tanwin setelah penerapan media video pada santri kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Fallah Banda Aceh, juga untuk mengetahui aktivitas guru dan santri dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran materi nun mati dan tanwin di kelas Dirasah TPA Darul Fallah Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah santri kelas tahfidz 2 akhwat yang berjumlah 6 orang. Adapun cara pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar santri, lembar aktivitas santri dan guru dalam pembelajaran. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung selama 2 siklus. Hasil belajar santri pada siklus I mencapai nilai rata-rata 61,6 dari target KKM 70. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 sudah masuk dalam kategori baik sekali Sedangkan aktivitas guru siklus I sudah mencapai 90% dengan kategori baik sekali, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 96,25% hampir mencapai kategori sempurna. Aktivitas santri dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 69,4 % dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 94,4 % dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran ilmu tajwid melalui penerapan metode drill dan media audio visual

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Drill Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Tpa Darul Falah Banda Aceh”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat perempuan dan menerangkan kita dari gelap nya kebodohan hingga kepada keterangan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini telah disusun dengan maksimal dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Kepada keluarga tercinta, kepada surgaku ibunda ismarafni yang sangat berperan penting dalam penyelesaian pendidikan penulis, atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan material atau non material dan semangat kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A. Ph.D Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Kepada sahabat seperjuangan peneliti yang telah membantu peneliti dalam memberikan masukan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, bantuan, sudah mau direpotkan, baik secara materi dan non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir kepada diri saya sendiri Sabrina Fithia. Terimakasih telah berjuang melewati semuanya, untuk segala kerja keras dan semangatnya. Terimakasih karna tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kamu mampu menyelesaikannya.

Meskipun dalam menulis skripsi ini peneliti telah mengusahakan semaksimal mungkin, namun tidak luput dari kekurangan sehingga membutuhkan komentar yang konstruktif dari seluruh pembaca, demi terciptanya kearah kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil yang bermanfaat. *Aamiin Yarabbal'alami*

Akhirnya peneliti memohon maaf sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Banda Aceh, 21 November 2024

Peneliti

Sabrina Fithia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. BATASAN MASALAH	6
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. TUJUAN PENELITIAN.....	7
F. DEFINISI OPERASIONAL.....	7
G. PENELITIAN YANG TERDAHULU YANG RELEVAN	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL	15
1. Pengertian Media Audio Visual.....	15
2. Fungsi Media Audio Visual	18
3. Macam-Macam Media Audio Visual.....	19
4. Media Video Dalam Pembelajaran	20
B. METODE DRILL	26
1. Pengertian Metode Drill.....	26
2. Tujuan Metode Drill.....	27
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Drill	28
C. PEMBELAJARAN ILMU TAJWID.....	28
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	28
2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	30
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	36

4. Kaedah-Kaedah Ilmu Tajwid	37
D. PENELITIAN TINDAKAN KELAS	45
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	45
2. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	47
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. JENIS PENELITIAN	55
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	55
C. SUBJEK PENELITIAN	55
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	55
E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	56
F. TEKNIK ANALISIS DATA	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	61
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	61
1. Latar Belakang Tpa Darul Falah	61
2. Keadaan Pengurus, Guru Dan Santri	62
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	64
B. HASIL PENELITIAN	65
1. Siklus I	65
2. Siklus II	75
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	83
1. Peningkatan Pemahaman Materi Nun Mati Dan Tanwin Setelah Penerapan Media Video Pada Santri Kelas Dirasah I TPA Darul Fallah Banda Aceh	83
2. Aktivitas Guru dan Santri dalam Penerapan Media Audio Visual pada Pembelajaran Materi Nun Mati dan Tanwin di Kelas Dirasah TPA Darul Fallah Banda Aceh	84
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bacaan Idzhar Halqi Nun Mati	35
Tabel 2.2 Bacaan Halqi Tanwin	36
Tabel 2.3 Bacaan Idgham Bighunnah Nun Sukun	37
Tabel 2.4 Bacaan Idgham Bighunnah Tanwin	37
Tabel 2.5 Bacaan Idgham Bila Ghunnah Nun Sukun	38
Tabel 2.6 Bacaan Idgham Bila Ghunnah Tanwin	38
Tabel 2.7 Bacaan Iqlab Nun Mati	39
Tabel 2.8 Bacaan Iqlab Tanwin	39
Tabel 2.9 Bacaan Ikhfa Nun Sukun	40
Tabel 2.10 Bacaan Ikhfa Tanwin	40
Tabel 3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dan Santri	57
Tabel 3.2 Klasifikasi Kategori Penilaian	60
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepengurusan Tpa Darul Falah	62
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Tpa Darul Falah	64
Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	68
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I	70
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Santri Siklus I	72
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	77
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus II	79
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Santri Siklus II	81
Tabel 4.9 Lembar Peningkatan Hasil Belajar Santri	83
Tabel 4.10 Lembar Peningkatan Aktivitas Guru	87
Tabel 4.11 Lembar Peningkatan Aktivitas Santri	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengamatan Aktivitas guru Siklus I.....	97
Lampiran 2 Lembar Pengamatan Aktivitas guru Siklus I....	98
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Hasil Nilai Santri Siklus I.....	99
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .	100
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .	101
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Hasil Nilai Santri Siklus II.....	103
Lampiran 7 Instrumen Soal Lkpd Siklus I.....	103
Lampiran 8 Instrumen Soal Lkpd Siklus II.....	105
Lampiran 9 Surat Keputusan (SK).....	108
Lampiran 10 Surat Penelitian.....	110
Lampiran 11 Dokumentasi	111
Lampiran 12 modul ajar	115
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam potensi anak. Pembelajaran ini dilakukan terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan, dan juga untuk menjadi manusia yang berguna bagi negara dan agama.¹

Pendidikan di era modern mengalami banyak perubahan terutama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua komponen dalam proses pembelajaran membutuhkan kepada penggunaan media yang tepat.² Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) dalam buku Arif Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media adalah penghubung yang terletak antara dua pihak atau alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perhatian dan juga dapat memahami pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar lebih kondusif dan juga aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran tugas pendidik juga mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadi proses belajar mengajar yang

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2005), h. 83.

² Asep Jihad Suyanto, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 108.

lebih baik bagi santri. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses, baik melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik agar santri tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) dan tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan santri, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.³ Metode adalah suatu prosedur yang dipilih untuk membantu santri memahami isi atau pesan yang akan disampaikan. Salah satu metode yang cocok yaitu metode drill atau latihan.

Metode latihan (drill) adalah suatu metode yang mendorong santri untuk melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu.⁴ Metode drill merupakan metode yang diterapkan oleh guru yang mempunyai maksud untuk menyempurnakan keterampilan agar menjadi permanen dengan adanya kegiatan latihan-latihan yang teratur dan berulang-ulang sehingga santri mampu memahami materi yang diberikan.⁵ Dengan menerapkan metode drill atau metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang masih dapat

³ Dedy Yusuf, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa *Jurnal SAP*, Vol. 1. No. 2, Desember 2016, h. 166, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023>

⁴ Fahrurrozi, dkk, Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 3 Tahun 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>

⁵ Ananda Nur Aulia Rafista M, Penerapan Metode drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada siswa kelas XI di SMAN 8 Gowa, skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

digunakan sampai saat ini. Latihan pada metode drill termasuk kegiatan mengeja, menulis, menghafal. Teknik pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang kali bertujuan agar otak dapat mengingat secara otomatis, membentuk kebiasaan, serta meningkatkan ketangkasan. Maka dari itu, penguasaan ketrampilan melalui latihan merupakan poin penting dalam proses belajar mengajar menggunakan metode drill atau latihan.

Peranan media pembelajaran dalam penyampaian materi sangat penting dikarenakan dapat memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan oleh media tersebut.⁶ Penggunaan media dalam proses belajar akan lebih mudah tersampaikan dan dimengerti oleh santri dan dapat membantu pendidik memberikan materi pelajaran kepada santri secara interaktif dan dapat mengefesiansikan waktu pembelajaran dan peranan media pembelajaran juga sangatlah penting untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien selama proses belajar mengajar berlangsung apakah di sekolah formal maupun di sekolah non formal. Contoh lembaga pendidikan non formal adalah TPA.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga yang secara khusus menampung dan mengajari anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. TPA mempunyai peranan penting dalam membangun kemampuan

⁶ Fathor Rozi & Ummi Hanik Alawiyah, 2021, Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqh Thaharah Melalui Media Audio Visual, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, h.129. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1076>

spiritual anak sejak dini, dengan adanya TPA ini lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, dan membaca Al-Qur'an.

Baca tulis Al-qur'an (BTQ) adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, sehingga tidak terjadi perubahan makna. Maka untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan ilmu tajwid, dengan ilmu tajwid maka santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, agar mampu memahami bacaan Al-Qur'an dengan fasih maka diperlukan pemahaman tajwid. Pemahaman tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid bertujuan; pertama untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua untuk membantu memahami kaedah Tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan sesuai huruf dengan makhrajnya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan lain sebagainya.⁷

Pemahaman santri terhadap tajwid mempunyai peran penting dalam membaca Al-Qur'an misalnya yang berhubungan dengan kemampuan menerapkan bacaan nun mati, maka bagi seorang guru sangat dituntut untuk memilih media dan metode yang mampu mengembangkan pemahaman santri dan meningkatkan pengetahuan santri dalam ilmu tajwid. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media audio visual dan metode yang digunakan yaitu metode

⁷ Fahmi Amrulla, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta:Arta Rivera, 2008), h. 71.

drill. Media audio visual adalah jenis media yang dianggap paling efektif karena mengandung unsur gambar dan suara, sehingga dianggap lebih baik dan menarik, serta penyampaian materi pun lebih nyata sehingga lebih mudah dimengerti oleh santri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “jika baham pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh anak, maka tingkat keberhasilannya dikatakan kurang”.⁸ Misalnya kesalahan anak membaca pada hukum idzhar seharusnya dibaca jelas menjadi dibaca berdengung, contoh lain ada sebagian anak belum mampu membedakan bacaan *idgham bighunnah* dengan *bilaghunnah*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada TPA Darul Fallah ditemukan bahwa santri kurang memahami pengetahuan tentang kaidah tajwid dikarenakan guru masih menggunakan metode bercerita dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat seperti media audio visual, dan juga banyak terdapat anak-anak masih kurang dengan pemahaman tajwid. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita supaya untuk meningkatkan pemahaman materi ilmu tajwid pada santri tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas pada kelas tahfidz 2 akhwat di TPA tersebut, dengan judul “Penerapan Metode Drill Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman santri dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Darul Fallah Banda Aceh “

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 96

B. Batasan Masalah

1. Media audio visual dalam penelitian ini dibatasi pada media video sebagai media pembelajaran
2. Peningkatan pemahaman tajwid hanya fokus pada materi nun mati dan tanwin dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Darul Falah Banda Aceh
3. Kelas pada penelitian ini dibatasi pada kelas tahfidz akhwat 2

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana peningkatan pemahaman materi nun mati dan tanwin setelah penerapan media video pada santri kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Fallah Banda Aceh ?
2. Bagaimana aktivitas guru dan santri dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran materi nun mati dan tanwin di kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Fallah Banda Aceh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi nun mati dan tanwin setelah penerapan media video pada santri kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Fallah Banda Aceh
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan santri dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran materi nun mati dan tanwin di kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Fallah Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat memberikan dampak positif bagi santri, pendidik atau peneliti dan sekolah, di TPA Darul Fallah Banda Aceh.

2. Secara praktis

- a. Bagi santri, meningkatkan aktivitas pembelajaran santri dengan menggunakan media audio visual. Meningkatkan pemahaman dan sekaligus hasil belajar sehingga santri dapat mengembangkan cara belajarnya.
- b. Bagi pendidik, untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan santri dalam menerima materi dengan menggunakan media audio visual.
- c. Bagi sekolah, dengan menerapkan media audio visual ini pendidik dan santri akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan suatu teori, media dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Penerapan dalam sebuah penelitian ini merupakan sebuah tindakan yang mempraktekkan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English*, (Jakarta: Modern English, 2011), h. 1598

atau golongan. Penerapan juga dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pada penerapan ini peneliti melakukan tindakan penerapan media audio visual berupa video akan diterapkan dikelas tahfidz 2 Akhwat di TPA Darul Fallah

2. Metode Drill

Metode latihan (drill) adalah suatu metode yang mendorong santri untuk melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu.¹⁰

3. Media Audio Visual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan santri sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), media audio visual berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan akan dituangkan lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Alat-alat audio visual adalah alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat yang *visible* artinya dapat dilihat.¹²

¹⁰ Fahrurrozi, dkk. 2022, Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 3, h.4326. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997), h. 1145.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h.1164.

Sedangkan yang dimaksud media audio visual dalam penelitian ini adalah penayangan Video yang berisi gambar dan suara bacaan Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman materi ilmu tajwid melalui layar LCD.

4. Pemahaman Tajwid

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat . seorang santri dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat mmemberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹³

Tajwid adalah menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.

5. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan da tidak terburu-buru dengan hukum tajwid.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran ilmu tajwid disini adalah kaidah-kaidah hukum bacaan nun mati dan tanwin. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa*.

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.50.

¹⁴ Syafi'i Mas'ud, *Buku Tajwid*, (Semarang: Press, 1976), h. 2.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga nonformal yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat yang di isi oleh berbagai jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dasar Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Agama Islam kepada santri.¹⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Falah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang bertempat di Desa Pineung Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. TPA Darul Falah mempunyai santri berjumlah 400 santri dengan 80 pengajar dan 12 pengurus. TPA darul falah memiliki kurikulum yang sistematis, di TPA tersebut memiliki empat tingkatan pembelajaran yaitu TPA, TQA, TQS dan Tahfidz.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang membahas tentang peningkatan pemahaman pembelajaran. Hal ini memudahkan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fitrah Syuhada dengan judul *“Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Santri Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho”*, tahun 2017. Penelitian ini dilatar

¹⁵ Aliwar, 2016, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Penelolan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Tadlib* vol. 9 no. 1, h. 24. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.500>

belakangi masih minimnya guru yang menggunakan media audio visual dalam materi pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Jantho. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil belajar santri pada siklus I rata-rata tes akhir sebesar 70%, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat sebesar 83% dan Pada siklus III rata-rata nilai tes akhir sebesar 93%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada Persamaan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada dan peneliti lakukan yaitu sama-sama penggunaan media audio visual. Adapun perbedaannya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PAI sedangkan yang peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan pemahaman tajwid. Penelitian Fitrah Syuhada berlokasi di SMP yang merupakan pendidikan formal, sedangkan peneliti berlokasi di TPA yang merupakan pendidikan non formal.¹⁶

Kedua, artikel pada jurnal kajian penelitian dan Pendidikan dan pembelajaran yang ditulis oleh Hambali, dkk, dengan judul "*Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual*". bertujuan untuk menganalisa dan mengkaji pengelolaan pembelajaran tajwid melalui media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study

¹⁶ Fitrah Syuhada, 2017, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data display, data reduction, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid melalui media audio visual di TPQ Al-Muhajirin memudahkan santri dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid.¹⁷

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Hambali, dkk adalah sama-sama menggunakan pembelajaran ilmu tajwid dengan penggunaan media audio visual, berlokasi berlokasi di TPA. Adapun perbedaan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Hambali, dkk. yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh Hambali, dkk bertujuan untuk pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid sedangkan peneliti bertujuan menerapkan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tajwid santri.

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Arifin dengan judul *“Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV Sekoah Dasar Negeri 1 Bantur Malang”*. Pada tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu santri kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan Observasi, dan wawancara. Berdasarkan

¹⁷ Hambali, dkk, 2021, Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalu Media Audio Visual, *Jurnal : kajian penelitian dan Pendidikan dan pembelajaran* Vol. 9 No. 1 (2024), <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/index>.

hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mempraktikkan shalat fardhu santri SD Negeri 1 Bantur tergolong mampu berdasarkan hasil observasi. Adapun hasil-hasil yang mempengaruhi kemampuan santri mempraktikkan shalat fardhu antara lain faktor pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam praktik shalat anak di sekolah dan pengawasan oleh setiap wali murid atau orang tuanya. Serta hasil fasilitas shalat yang lengkap yang disediakan oleh orang tua dan pihak sekolah dan hasil adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin dengan peneliti sama-sama menggunakan peranan media audio visual. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin yaitu bertujuan untuk peningkatan kemampuan pemahaman gerakan shalat, sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tajwid. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin yaitu berlokasi di Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan formal, sedangkan peneliti berlokasi di TPA yang merupakan pendidikan non formal.¹⁸

Penelitian tentang ini juga sudah dilakukan oleh Ulfa Nabilla Maghfi dengan judul, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan*, dan penelitian ini juga sudah dilakukan oleh Khairul Bariah Munthe dengan judul

¹⁸ Muhammad Arifin, 2022, *Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bantur Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Materi Tajwid Di Smp Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan, dan penelitian ini juga sudah dilakukan oleh Khurnia Utami dengan judul *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Santri Di Sekolah Dasar*. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut hasil penelitian dari ketiga-ketiganya yaitu ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan media audio visual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pembawa pesan antara pengirim pesan kepada penerima.¹⁹ Menurut Latuheru mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan oleh santri dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan santri dapat berlangsung secara tepat dan berguna.²⁰ Media berperan dan berfungsi mengatur aliran informasi dari guru ke santri dan sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru, diberi peran sebagai penyampai informasi, dan santri menjadi penerima informasi secara optimal.²¹

Pengertian media pembelajaran menurut Winkel dalam buku Andi Kristianto mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

¹⁹ Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar, Badan Penerbit Unm, 2022), h.5.

²⁰ D John Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), h.14.

²¹ Herry Setiawan, 2020, Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 2, h. 199
.DOI: <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2752>

tujuan instruksional. Menurut Rossie & Breidle dalam buku yang sama mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.²²

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu sarana informasi dari sumber pesan ke penerima, sebagai perantara guru dan santri hingga terjadinya interaksi agar dapat merangsang pemikiran dan kemauan santri hingga sesuai dengan mencapai tujuan Pendidikan.

Secara sederhana Azhar mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.²³

Media audio visual menurut prasetya merupakan seperangkat media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, yang mengandung

²² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur, Bintang Surabaya, 2016), h. 5

²³ Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran ...*, h. 25.

pesan-pesan pembelajaran dan media audio visual ini mempunyai banyak komponen sehingga mempunyai ketepaduan dari banyaknya unsur yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan dan direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat persiapan santri kepada penerima sehingga media audio visual dapat dipahami sebagai alat untuk menampilkan gambar dan suara, beberapa contoh media tersebut adalah audio, televisi, dan video film. Menurut Herry Setiawan media audio visual juga dapat dipahami sebagai jenis media yang mengandung unsur audio yang dapat didengar, contoh: slide audio, film, rekaman, video, dan lain-lain.²⁴

Pengertian media audio visual dalam buku Randy Irawan Kurniawan adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio santri dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual santri dapat melihat pembelajaran melalui bentuk visualisasi. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televisi, video, VCD, sound dan film.²⁵

Berdasarkan definisi-definisi dikemukakan di atas dapat disimpulkan media audio visual ialah seperangkat media yang mempunyai gambar dan suara

²⁴ Herry Setiawan, 2020, Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 2, h. 199.
DOI: <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2752>

²⁵ Randy Irawan, *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Eureka Media Aksara, 2022), h. 64.

secara bersamaan. Media audio visual mempermudah santri merangsang pembelajaran karena mempunyai dua unsur, seperti santri dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran dan visualisasi, yang terdiri dari video, televisi, VCD, sound dan film.

2. Fungsi Media Audio Visual

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Media Pendidikan fungsi media audio visual yaitu:

a. Edukatif

Fungsi Edukatif media komunikasi, fungsi utama dari setiap kegiatan komunikasi adalah mendidik, karena memberikan pengaruh pendidikan. Dalam arti luas, media komunikasi memberikan pengaruh atau nilai yang baik pada masyarakat. Sedangkan dalam arti sempit, bukan hanya sebagai alat bantu santri tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi santri.

b. Sosial

Fungsi sosial media komunikasi. Media komunikasi bukan saja memberikan informasi yang autentik dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan, akan tetapi juga akan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, pengaruh langsung hal ini ialah akan memperluas pergaulan, pengenalan dan pemahaman tentang orang, adat istiadat, cara bergaul dan segala sesuatu tentang suatu daerah.

c. Ekonomis

Fungsi ekonomis media komunikasi. Pada masyarakat yang telah maju, penggunaan media komunikasi dikerjakan secara intensif, terutama dalam bidang

perdagangan dan industri. Dengan media para pengusaha dan industriawan berusaha dan tidak segan-segan untuk memajukan perusahaannya

d. Politis

Fungsi politis media komunikasi yakni politik pembangunan. Suksesnya pembangunan tergantung pada banyak faktor, antara lain partisipasi masyarakat, dan tingkat pemahaman serta sikap masyarakat terhadap pembangunan.

e. Seni budaya

Fungsi seni budaya dari media komunikasi. Perkembangan dalam bidang seni budaya dengan mudah tersebar keseluruh penjuru dunia melalui penggunaan alat-alat atau media modern.²⁶ Dari pemaparan di atas, fungsi media tersebar pada seluruh segi kehidupan, seperti pendidikan, Sosial, ekonomi, politik dan seni budaya.

Ciri -ciri media berbasis audio visual yaitu:

- a. Memiliki sifat linier
- b. menyajikan gambar yang dinamis
- c. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.
- d. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik.
- e. Bisa dikembangkan sesuai prinsip psikologi kognitif dan *behaviorisme*.
- f. Berpusat kepada guru dan santri dengan interaksi yang rendah.

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1989), h.12-14

- a. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.²⁷ Audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:
 - 1) Audio visual murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara ataupun gambar dari suatu sumber seperti televisi, video, film. Video sebagai media pembelajaran termasuk dalam klasifikasi ini.
 - 2) Audio visual tidak murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara dan gambar dari sumber yang tidak sama atau berbeda contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide show (video) unsur suaranya bersumber dari voice note. Dalam penelitian ini media audio visual yang akan digunakan yaitu audio visual diam dalam bentuk video.

4. Media Video dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media Video

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Menurut Daryanto video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan santri secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaram, hal

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 125

ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar gerak pada santri, disamping suara yang menyertainya.²⁸

Menurut Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda video adalah “*the storage of audio visuals and their display on television type screen*” (penyimpanan/perekaman gambar dan suara yang penayangannya pada layar televisi).²⁹ Menurut Azhar Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran dan video adalah gambar dalam frame yang diproyeksikan menggunakan lensa proyektor sehingga di layar terlihat seperti gambar hidup yang disertai suara dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.³⁰

Sadiman menyatakan media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.³¹

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas media video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta materi pembelajaran secara langsung dan memiliki unsur audio dan visual.

b. Karakteristik Media Video

²⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 87.

²⁹ Smaldino, Russel, Heinich, Dan Molenda, *Instructional Media and Technology For Learning, 7th Edition*. (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2010), h. 374.

³⁰ Ilham Kamarudin, *Media Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 83.

³¹ Taufik Dwi Kurniawan, 2016, Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedang Sari Gunung Kidul, Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 3, Nomor 1, h. 23.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi santri maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan) Dengan media video santri dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit

terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech system komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para santri secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

1) Kelebihan media video, sebagai berikut:

Menurut Anderson media video memiliki keunggulan, antara lain :

- a) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- b) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- c) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- d) Dengan video santri dapat belajar secara mandiri.

2) Kelemahan media video yaitu ;

³² Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI,2007), h. 8-11.

- a) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- b) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- c) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- d) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang langsung diberikan oleh guru.³³

d. Penerapan Media Video Pembelajaran

1) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
- b) Mempelajari isi materi sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.

³³ Anderson, H. Ronald, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Terj. Yusuf Hadi Miarso, dkk.), (Jakarta: PAU-UT, 1987), h.105

- d) Meminta santri agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran
- a) Langkah Pembukaan sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya: memperhatikan dengan jelas tayangan video yang ditampilkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.
 - b) Langkah-langkah pelaksanaan pastikan semua santri memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi santri dan ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menyenangkan.
 - c) Langkah Penutup; Apabila penggunaan media video selesai digunakan, program pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang telah ditayangkan dalam video tersebut dan proses tujuan pembelajaran. Hal ini perlu menyajikan apakah santri memahami video atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan santri, melakukan evaluasi yang

bersama tentang itu jalannya proses penayangan video untuk memperbaiki video selanjutnya.³⁴

B. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Menurut Winarto metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Jadi metode drill adalah latihan yang dilakukan untuk melatih ketrampilan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang lebih baik..³⁵ Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siapsiagakan.³⁶

Menurut Syaiful Sagala, metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan

³⁴ Adopsi dari langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh sri wahyuni dengan judul *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi Kels Xi Sma Negeri 5 Jeneponto*, h. 22.

³⁵ Isna Fatimatuz Zahro, 2023, Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas Ib Mi Ma'arif Nu CipetE, *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 1, No.1, h.31

³⁶ Syahraini Tambak, 2016, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: *Jurnal Al-Hikmah*, vol 13. No 2. h. 111.

kebiasaankebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa metode driil ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar pendidik dimana murid melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar murid memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

2. Tujuan Metode Drill

Tujuan Metode Drill (Latihan) Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar santri³⁸ :

- a. Memiliki keterampilan motorik/ gerak.
- b. Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol didalam peta dll. Nana Sudjana berpendapat bahwa prinsip dan petunjuk penggunaan metode Drill adalah ³⁹ : 1) Santri harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya diagnosis, mulamula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna. 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan. 4)

³⁷ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.21

³⁸ Roestiyah, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.126

³⁹ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 87

Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan santri. 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Sebagai metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan metode Drill yaitu⁴⁰ :

a. Kelebihan Metode Drill

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain-lain.

b. Kekurangan Metode Drill

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif santri, karena santri lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian setatis kepada lingkungan. Kadangkadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

C. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar dari *fi'il madhi* dari kata *jawada* yang berarti membaguskan, memperindah, dan memberikan dengan baik.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 96

Secara terminologis, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaknya baik yang berkaitan dengan *sifat*, *mad* dan lain sebagainya, seperti *tarqiq*, dan *tafkhim* serta selain keduanya.⁴¹

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, lafadz tajwid menurut bahasa ialah membaguskan ataupun memperbaiki sedangkan menurut istilah tajwid ialah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاؤُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ ۝

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya huruf serta memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya”.⁴²

Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan *haq* dan *mustahaq* huruf meliputi tempat keluar huruf (*makhrāj*) dan sifat-sifatnya.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tajwid berarti rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf,

⁴¹ Ahmad Asnawi, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h.17.

⁴² Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta; Markas Al-Qur'an, 2014), h.13.

⁴³ Ahmad Hanifuddin Ishaq, 2017, *Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*, *Jurnal QOF*, Volume 1 Nomor 1, h. 16

kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan.

Secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian⁴⁴, yaitu:

- a. *Haq al-huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. *Mustahaq al-huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* meliputi hukum-hukum seperti *idhar*, *ikhfa*, *iqlab*, *idgham*, *qalqalah*, *ghunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf* dan lain-lain.

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dari pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, makhraj dan sifat huruf dan lain sebagainya. Dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam Al-Qur'an yang menjurus pada salah paham dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar, dalam memahami makna-makna al-Qur'an dan membuka tabir mukjizat yang ada di dalamnya. Baik di dalam kekhusyu'an (ketaatan) ataupun kerendahan hatinya.

2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

⁴⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, (Jakarta, Amzah, 2008), h.15

Hukum mempelajari ilmu tajwid yang dikutip oleh Ahmad An-Nuri dalam kitab *Hidayatul Mustafid* adalah fardhu kifayah, namun praktek pengamalannya (membaca dengan tajwid) adalah fardhu ‘ain bagi setiap muslim dan muslimah yang mukallaf.⁴⁵

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu.⁴⁶ Allah swt berfirman ;

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“*dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.*” (QS. Al-Muzammil[73]: 4)⁴⁷

Ibnu Katsir mengatakan yang dimaksud membaca Alquran dengan tartil adalah “bacalah Alquran dengan perlahan, sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya”.⁴⁸ Maka tidak heran jika Ibnu Al-Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca Alquran dengan bertajwid,

⁴⁵ Syech Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fii Ahkamit Tajwid* (Semarang: Pustaka Alawwaliah, 2011), h.10

⁴⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2005), h. 6

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Alquran, *Al-Fath Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta Selatan: CV Alfatih Berkah Cipta,2018), h. 574

⁴⁸ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*.(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016). h. 156.

karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Alquran.⁴⁹ Beliau mengatakan dalam *Manzhumah Al-Jazariyyah*:

Al-Imam Ibnul Jazariy rahimahullah berkata dalam *Manzhumah Jazariyyah*:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ *** مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آتَمَّ

“Membaca Alquran dengan bertajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwid lah Allah S.W.T. menurunkan Alquran dan dengan tajwid pula Alquran sampai dari-Nya kepada kita.”

Melalui bait ini Imam Ibnul Jazari rahimahullah ingin menegaskan dalam syairnya bahwa mengamalkan tajwid saat membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Namun, dalam permasalahan ini terdapat perincian, khususnya berkaitan dengan mencapai kesempurnaan bacaan dan tajwid.⁵⁰

Adapun dalam surah al-alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Iqra’ bismi rabbikal-laẓī khalaq(a).

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Khalaqal-insāna min ‘alaq(in).

Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

⁴⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. (Jakarta Timur: Markaz Alquran, 2018), h. 4

⁵⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh ...*, h. 4

Iqra' wa rabbukal-akram(u).

Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Allazī 'allama bil-qalam(i).

yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

'Allamal-insāna mā lam ya'lam.

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat pertama dari Surat Al-Alaq Ayat 1-5 di atas adalah **اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**. Pesan-pesan penting yang harus kita pahami dari ayat pertama ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kata **اقْرَأْ** dalam ayat ini adalah kata kerja perintah yang menunjukkan arti “Bacalah.” Kata ini menunjukkan perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk membaca. Muhammad Saw diperintahkan untuk membaca, membaca, dan membaca. Apa yang harus dibaca oleh Muhammad tidak disebutkan di dalam ayat ini. Ini menunjukkan bahwa Muhammad diperintahkan untuk membaca, membaca, dan membaca apa saja. Perintah membaca ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad, tetapi juga ditujukan kepada umatnya seluruhnya.

Pesan utama dari ayat ini adalah perintah untuk membaca. Membaca tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad, tetapi juga kepada seluruh umatnya. Seakan-akan Allah menyatakan: “Wahai Muhammad dan umat manusia, bacalah,

bacalah, dan bacalah, baik yang tertulis dan yang tidak tertulis, yang ada di hadapanmu dan yang ada di sekitarmu, dengan menyebut dan mengingat nama Tuhanmu, yang memberi kehidupan kepadamu, yang mengatur segala urusanmu, yang memberi rahmat kepadamu, dan yang mematikanmu, yang telah menciptakan dirimu, menciptakan manusia seluruhnya, dan yang telah menciptakan alam ini seluruhnya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi ini.”

Perintah untuk membaca kepada Nabi Muhammad itu akan menghasilkan hasil bacaan yang banyak. Dengan banyak membaca, seseorang mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan.

Banyak membaca yang tertulis akan menghasilkan pengetahuan yang luar biasa. Membaca apa yang ada di alam sekitar menghasilkan pengetahuan empirik yang sangat luas dan dalam. Bahkan, banyak membaca apa yang tertulis dan tidak tertulis akan menjadikan kuatnya iman dan keyakinan tentang pencipta alam raya ini, yaitu Allah swt. Tetapi, harus Anda ingat sebanyak apa pun ilmu yang engkau miliki dari hasil membaca yang tertulis dan tidak tertulis, maka Allah tetap yang Maha Agung.⁵¹

Hal ini berdasarkan hadits berikut

مَا أَنَا بِقَارِيٍّ

Artinya :“Aku tidak bisa membaca.” (HR. Bukhari, no. 3).

⁵¹ Ahmad Tieb Raya, 2020, *Tadabbur Atas Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5: Wahyu Pertama Perintah Membaca*, <https://tafsiralquran.id/tadabbur-atas-surat-al-alaq-ayat-1-5-wahyu-pertama-perintah-membaca/>

Dari lima ayat yang diturunkan, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diciptakan tidak semata-mata hanya diturunkan ke bumi dan menjalani hidup seperti biasa. Melainkan, kita juga diperintahkan untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan. Pada ayat ketiga, “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.”

Hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur’an yang cukup familiar adalah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas‘ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, sebagaimana berikut ini :

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

Menurut ‘Ali ibn Abi Thalib karramallahu wajhah, keutamaan yang dungkap hadits di atas diperuntukkan kepada orang yang membacanya di luar shalat walaupun tidak dalam keadaan suci. Sementara keutamaan orang yang membaca ayat Al-Qur’an dalam shalat, dan dilakukan saat berdiri, maka balasannya adalah 100 kebaikan. Kemudian jika dibaca pada saat duduk shalat, balasannya adalah 50 kebaikan. Adapun dibaca di luar shalat dan dalam keadaan suci, balasannya adalah 25 kebaikan. Sungguh Allah Mahakuasa melipatkan balasan atas kebaikan hamba-Nya.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Rauf tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *lahn*. *Lahn* dibagi menjadi dua yaitu:⁵²

- 1) *Lahn Khafi* (samar) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam al-Qur'an baik yang dapat berubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurra (seperti 'ain dibaca hamzah atau merubah harakat).
- 2) *Lahn Jali* (jelas) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam al-Qur'an yang menyalahi 'urf qurra, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttasil, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Novandi Abdurrazaq tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaan sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an selain itu, Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah saw serta dapat memelihara lisannya dari kekeliruan ketika membaca Al-Qur'an, dan agar dapat memelihara bacaan dari Al-Qur'an dari perubahan dan kekeliruan serta memelihara lisan (mulut) dari kekeliruan membaca serta dapat mengajarkannya dengan tepat dan benar.⁵³

⁵² Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Pedoman Daurah ...*, h. 21.

⁵³ Novandi Abdurrazaq, dkk, 2022, Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.9. No.2, h. 152.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara fasih sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., dan juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Al-Qur'an.

4. Kaedah-Kaedah Ilmu Tajwid

Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah makharijul al-huruf (tempat keluar masuk), ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-madd wa al-qasr (Panjang pendek ucapan), ahkam al-waqf wa al-ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan), dan al-khat al-usmani (bentuk tulisan mushaf).⁵⁴ Dalam penelitian permasalahan hukum tajwid yang akan diteliti adalah tentang ahkam al-huruf yang meliputi tentang nun mati dan tanwin. Hukum bacaan nun mati dan tanwin merupakan awal pembahasan dari ilmu tajwid. Oleh karna itu, kita harus memperhatikan dan lebih teliti lagi, di dalam belajar tentang hukum nun mati. Apabila kita sudah salah mempelajari hukum nun mati, maka seterusnya akan salah.

a) Nun Sukun dan Tanwin

Nun mati disebut juga nun *sakinah*. Nun Sukun menurut bahasa berarti yang tenang, mati dan tidak berharakat “bergerak”, sedangkan tanwin menurut bahasa berarti membenaran, pembetulan atau koreksi. Secara istilah nun yang sukun atau mati baik ketika washal maupun ketika waqaf, baik berada pada fi'il (kata kerja), isim (kata benda) atau huruf (kata penghubung). Nun sukun pada fi'il dan isim terdapat di tengah dan di akhir kata, sedangkan nun sukun pada huruf

⁵⁴ Azurmadi Azra, Dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta :PT Intermedia, 2005), h.38

hanya dijumpai di akhir kata saja. Tanwin menurut istilah berarti ucapan atau bunyi nun sukun yang ditambahkan di akhir isim ketika washal, karena itu tanwin secara tulisan bukanlah nun sukun dan tanwin ketika waqaf tidak dibaca nun sukun.⁵⁵ Contoh:

سَمِيعٌ عَلِيمٌ Dibaca سَمِيعٌ عَلِيمٌ (samiiun ‘aliimun)

سَلَامًا تَامًا Dibaca سَلَامٌ تَامٌ (salaaman tamman)

Dari pengertian di atas, tampak bahwa antara nun mati dan tanwin mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada huruf nun-nya yang mati. Sedangkan perbedaannya yaitu: nun mati tampak jika diucapkan maupun ditulis, dan tanwin hanya tampak nun-nya ketika diucapkan bukan ditulis. Nun mati atau tanwin yang bertemu salah satu huruf hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaanya. Ada yang dibaca terang (*izhar*), memasukkan (*idgham*), menukar atau berubah (*iqlab*) dan menyembunyikan (*ikhfa'*). Dari dampak tersebut, maka bila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum, yaitu: *Izhar* اِظْهَارُ, *Idgham* (اِدْغَامُ), *Iqlab* (اِقْلَابُ), *Ikhfa'* (اِخْفَاءُ)

1) *Idzhar Halqi*

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan halqi artinya kerongkongan. Yaitu apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) bertemu dengan salah satu huruf halqi (tenggorokan) yang enam yaitu : hamzah (ء), ha (هـ), ha (ح), kha (خ), ‘ain (ع), ghain (غ) maka bacaanya jelas yaitu hukumnya *idzhar halqi*. Huruf yang enam diatas disebut juga dengan huruf halqi karena

⁵⁵ Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid, Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), h. 87.

makhraj atau tempat keluar suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokongan.

Perlu diingat bahwa bacaan *izhar halqi* adalah jelas dan tidak mendengung. Bacaan *izhar halqi* juga berbeda dengan *izhar syafawi*, di mana *izhar syafawi* termasuk salah satu hukum bacaan mim sukun.⁵⁶

Tabel 2.1 Bacaan *izhar Halqi* nun mati

Bacaan	Arab	Latin
(ن) bertemu (ء)	وَمَنْ أَحْسَنُ	<i>waman ahsanu</i>
(ن) bertemu (هـ)	وَمِنْهُمْ	<i>wamin hum</i>
(ن) bertemu (ح)	وَتُنَجِّتُون	<i>watun khituuna</i>
(ن) bertemu (خ)	مِنْ خَلْفِهِمْ	<i>min kholfihim</i>
(ن) bertemu (ع)	أَنْعَمْتَ	<i>an 'amta</i>
(ن) bertemu (غ)	فَسَيُنْعِضُونَ	<i>fasayun ghidluuna</i>

Table 2.2 Bacaan *idzhar halqi* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـ) bertemu (ء)	عَذَابًا أَلِيمًا	<i>'adzaaban aliiman</i>
(ـ) bertemu (ح)	عَلِيمًا حَكِيمًا	<i>'aliman hakiiman</i>
(ـ) bertemu (هـ)	عِلْمٍ هُدًى	<i>'ilmin hudan</i>
(ـ) bertemu (خ)	شَيْءٍ خَلَقَهُ	<i>sya-in kholaqohuu</i>
(ـ) bertemu (ع)	شَيْءٍ عَلَيْهِمْ	<i>sya-in 'aliimun</i>
(ـ) bertemu (ع)	سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ	<i>sawaa-un 'alaihim</i>

2) *Idgham*

⁵⁶ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau :UIR Press, 2020), h.18

Idgham secara bahasa memasukkan atau mentasydidkan. Nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham maka nun mati dan tanwin itu lebur kedalam huruf sesudahnya sehingga bunyinya tidak jelas lagi. Idgham ada dua macam yaitu : *idgham bighunnah* dan *idgham bila ghunnah*.

a) *Idgham bighunnah*

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan, *bighunnah* artinya dengung. Apabila ada nun mati (نْ) dan tanwin (ـَ , ـِ , ـِ) bertemu dengan salah satu huruf yaa' (ي), nun (ن), mim (م), wau (و) maka dibaca dengan memasukkan satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dengan mendengung. **Cara membacanya:** nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَ , ـِ , ـِ) dimasukkan menjadi satu huruf dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dengan mendengung. Contohnya seperti bacaan (نَكُنْ مَعَكُمْ) *nakun ma'akum*, terdapat nun sukun (نْ) bertemu huruf *bighunnah* mim (م), maka bacanya harus dimasukkan dengan mendengung menjadi *nakumma'akum*.⁵⁷

Tabel 2.3 Bacaan *idgham bighunnah* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ي)	يَعْمَلُ فَمَنْ	<i>famayya'mal</i>
(نْ) bertemu (ن)	لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ	<i>lannashbiro'ala</i>
(نْ) bertemu (م)	مِنْ مِثْلِهِ	<i>Mimmitслиhi</i>
(نْ) bertemu (و)	مِنْ وَّلِيٍّ	<i>Miwwaliyyin</i>

Table 2.4 Bacaan *idgham bighunnah* tanwin

⁵⁷ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis...* , h.19

Bacaan	Arab	Latin
(ـ) bertemu (ي)	خَيْرَآيَرِهٖ	<i>Khoirayyarahuu</i>
(ـ) bertemu (ن)	عِظَامًاخِرَةً	<i>'idhoomannahiratan</i>
(ـ) bertemu (م)	قَرْنٍ مَّكَّنُهُمْ	<i>Qornimmakkannaahum</i>
(ـ) bertemu (و)	وَصِيْلَةً وَلَا حَامٍ	<i>Washiilatiwalaahaamin</i>
(ـ) bertemu (م)	وَأَجَلٌ مُّسَمِّمٌ	<i>wa-ajlummu samman</i>
(ـ) bertemu (و)	مُطَهَّرَةٌوَهُمْ	<i>Muthohharotuwwahum</i>
(ـ) bertemu (ن)	حِطَّةً نَّغْفِرُكُمْ	<i>Hiththootunnaghfirlakum</i>

b) *Idgham bila ghunnah*

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan, sedangkan bila *ghunnah* artinya dengan tidak mendengungkan. Apabila ada nun mati (نْ) dan tanwin (, ء, ـ) bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ro' (ر). Cara membacanya yaitu: dimasukkan atau *meng-idghamkan* nun sukun (نْ) atau tanwin (ء, ـ, ء) ketika bertemu dengan lam (ل) atau ro' (ر), tetapi tanpa mendengung. Contohnya seperti bacaan (مِنْ رَبِّهِمْ) *minrobbihim*, terdapat nun sukun bertemu huruf bilaghunnah ro' (ر) maka bacanya harus dimasukkan tanpa mendengung menjadi (مِنْ رَبِّهِمْ) *mirrobbihim*.⁵⁸

Tabel 2.5 Bacaan *idgham bila ghunnah* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ل)	يَعْلَمُونَ وَلَكِنْ	<i>walaakillaaya'lamuuna</i>
(نْ) bertemu (ر)	مِنْ رَبِّهِمْ	<i>Mirrobbihim</i>

Table 2.6 Bacaan *idgham bila ghunnah* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
--------	------	-------

⁵⁸ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid PraktiS, ...* , h.20

(ـ) bertemu (ل)	رِزْقَالَكُمْ	<i>Rizqollakum</i>
(ـ) bertemu (ر)	تَوَابًا رَحِيمًا	<i>Tawwaabarrohiiman</i>
(ـ) bertemu (ل)	لَا يُبْصِرُونَ ظَلَمْتِ	<i>Dhulumaatillaa yubshiruuna</i>
(ـ) bertemu (ر)	ثَمَرَةَ رِزْقًا	<i>tsamarotir rizqoo</i>
(ـ) bertemu (ل)	خَيْرِكُمْ	<i>Khoirullakum</i>
(ـ) bertemu (ر)	عَفْوَرِحِيمٍ	<i>Ghofuururrohiimun</i>

3) *Iqlab*

Iqlab artinya mengganti atau menukar, hukum bacaan *iqlab* adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـ, ـ, ـ) bertemu dengan huruf ba' (ب) maka dibaca dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Huruf *iqlab* hanya ada satu, yakni: ba' (ب), tidak ada yang lain. Cara membaca bacaan *iqlab*. Cara membacanya: pada saat bertemu bacaan nun mati atau tanwin, bertemu huruf ba' (ب), coba rapatkan bibir atas dan bibir bawah, serta tambahkan suara mendengung sekitar dua harakat. Ini akan lebih mudah apabila Anda mempraktikkannya secara langsung.⁵⁹

Table 2.7 Bacaan *iqlab* nun mati

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ب)	مِنْ بَعْدِمَا	<i>mimmba'dimaa</i>
(نْ) bertemu (ب)	مِنْ بَيْنِ	<i>Mimmbaini</i>

Table 2.8 Bacaan *iqlab* tanwin

⁵⁹ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu, ...*, h.20

Bacaan	Arab	Latin
(ب) bertemu (ب)	أَبْدَأِمَا	<i>Abadammbimaa</i>
(ب) bertemu (ب)	أَيَّتِ بَيِّنَاتٍ	<i>Aayaatimmbayyinaatin</i>
(ب) bertemu (ب)	صُمُّ بُكْمٍ	<i>sumnumm bukmun</i>

4) *Ikhfa Haqiqi*

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan, *haqiqi* artinya sungguh-sungguh atau benar. Apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـًا, ـِ, ـٍ) menghadapi dari salah satu huruf-huruf ikhfa' yang berjumlah lima belas, maka dinamakan ikhfa' Haqiqi maka cara membacanya dengan samar-samar.⁶⁰ Huruf-huruf *ikhfa' haqiqi* ada 15, sisa dari huruf hijaiyah selain huruf *izhar halqi*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab* di antaranya yaitu: ta' (ت), tsa' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), za' (ز), sin (س), syin (ش), sad (ص), dad (ض), ta' (ط), za' (ظ), fa' (ف), qaf (ق), kaf (ك).⁶¹

Table 2.9 Bacaan *ikhfa* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
(ن) bertemu (ت)	أَنْ تَسْأَلُوا	<i>anntas-aluu</i>
(ن) bertemu (ث)	مِنْ تَمْرِهِ	<i>Minyngtsamarihi</i>
(ن) bertemu (ج)	مِنْ جُوعٍ	<i>minyjuu'in</i>
(ن) bertemu (د)	عِنْدَ اللَّهِ	<i>'inndallahi</i>

⁶⁰ Acep Iim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 81.

⁶¹ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Lengkap*, ... , h. 21

(ن) bertemu (ذ)	وَمِنْذُرِيَّتِي	<i>Waminyngdzurriyyatii</i>
-----------------	------------------	-----------------------------

Table 2.10 Bacaan ikhfa tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـ) bertemu (ت)	فَرِيقًا تَقْتُلُونَ	<i>Fariiqonntaqtuluuna</i>
(ـ) bertemu (ث)	جَمِيعَاتٍ	<i>jamii 'anyngtsumma</i>
(ـ) bertemu (ج)	لِكُلِّ جَعَلْنَا	<i>likullinyja 'alnaa</i>
(ـ) bertemu (د)	وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ	<i>Walikullinndarojaatun</i>
(ـ) bertemu (ث)	شِهَابٍ ثَاقِبٍ	<i>Syihaabunynngtsaaqibun</i>

b). Hukum Tajwid Qalqalah

Cara membaca Alquran dengan tajwid yang kedua yaitu mengetahui hukum tajwid qalqalah. Qalqalah sendiri memiliki arti pantulan suara secara tiba-tiba. Sehingga nantinya akan terdengar getaran suara atau suara yang membalik ada lima huruf qalqalah, yakni ba (ب), jim (ج), dal (د), tha (ط), dan qaf (ق). Untuk mempermudah proses menghafal, kelima huruf di atas dapat disingkat menjadi qatbujadin atau ba-ju-di-tho-qo. Berikut adalah macam-macam hukum Tajwid Qalqalah:

- 1) Qalqalah Sugra Qalqalah Sugra merupakan hukum bacaan yang terjadi jika ada huruf qalqalah yang berada di tengah lafal dengan harakat sukun.

Cara membaca qalqalah sugra yaitu dipantulkan dengan tidak terlalu kuat.

Contoh ayat yang mengandung bacaan qalqalah sugra antara lain :

Al-Kautsar ayat 3

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Huruf ba (ب) sukun di tengah lafal dibaca memantul dengan tekanan yang tipis.

- 2) Qalqalah Kubra Qalqalah kubra yaitu hukum bacaan yang terjadi bila ada huruf qalqalah yang berada di akhir lafal. Baik itu karena harakat sukun, fathah, kasrah, damah ataupun tanwin dan tetap dibaca waqaf. Cara membaca qalqalah kubra lebih baik dipantukan dengan cukup kuat.⁶²

Contoh ayat yang mengandung bacaan qalqalah kubra antara lain :

Al-Falaq ayat 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Huruf qaf (ق) pada lafal terakhir walaupun berharakat kasrah, cara membacanya tetap disukunkan dan dibaca memantul

D. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan kelas bersal dari Bahasa inggris yaitu *classroom action research* yang berarti penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh suyadi dalam buku panduan penelitian Tindakan kelas menjelaskan PTK secara lebih sistematis

⁶² Yola idola, 2022, Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong 1, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* Vol.1 No. 2 <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan dan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK Gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk santri.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok santri yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.⁶³

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian Tindakan kelas (PTK) ialah pencermatan dalam bentuk Tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Adapun menurut Menurut Carr & Kemmis sebagaimana dikutip oleh Mua'limin di dalam buku penelitian Tindakan kelas teori dan praktek ialah:

“action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teacher, student or principals, for exemple) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educationa practice, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutional) in which the practice are carried out.

(“Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (misalnya guru, santri atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan (1) praktik sosial atau pendidikan mereka sendiri, (2) pemahaman mereka terhadap

⁶³ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h.17-18

praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi (dan kelembagaan) di mana praktik tersebut dilakukan”).⁶⁴

Dari pandangan di atas dapat dipaparkan beberapa kata kunci berkenaan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru, murid, atau kepala sekolah.
- c. Dilakukan pada latar pendidikan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik pendidikan.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁵

2. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt.

⁶⁴ Mua'limin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Jawa Timur : Ganding Pustaka, 2014, h. 5.

⁶⁵ Mua'limin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik ...*, h.5-6

- a. Model Kurt Lewin; Riset yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan.⁶⁶ PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: a. Perencanaan (*planning*), b. aksi atau tindakan (*acting*), c. Observasi (*observing*), d. refleksi (*reflecting*). Langkah di atas dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus.⁶⁷
- b. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart Yang di adopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap acting

⁶⁶ Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, 2nd ed.* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h.20.

⁶⁷ Mua'limin, *Penelitian Tindakan ...*, h.16-17

(tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.⁶⁸

- c. Model John Elliot; Model John Elliot bila dibandingkan dengan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya. PTK model Elliot dalam pelaksanaannya dengan menekankan pada model spiral yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan yang dilakukan oleh PTK adalah terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan merupakan bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam PTK.⁶⁹

⁶⁸ Mua'limin, *Penelitian Tindakan ...*, h.17-18

⁶⁹ Mua'limin, *Penelitian Tindakan, ...*, h.18

d. Model Dave Ebbutt Menurut Dave model-model PTK yang ada seperti yang diperkenalkan oleh Elliot, Kemmis dan Taggart dipandang sudah cukup bagus. Akan tetapi idalam model-model tersebut masih ada beberapa hal atau bagian yang belum tepat dan perlu adanya pembenahan. Pada dasarnya Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan yang diutarakan Kemmis dan Elliot tetapi tidak sependapat mengenai beberapa interpretasi Elliot mengenai karya Kemmis. Ebbutt mengatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (*action-reflection*). Debora South Menyebutkan langkah-langkah penelitiannya sebagai penelitian tindakan dialektik (*dialectic action research*) yang terdiri dari empat langkah yaitu identifikasi suatu daerah fokus masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, perencanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan Debora menekankan pada identifikasi masalah sebelum melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁷⁰

⁷⁰ Mua'limin , *Penelitian Tindakan ...*, h.19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Elliott, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁷¹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada santri atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁷²

Sebelum melakukan penelitian PTK peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya dari beberapa siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas santri setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi

⁷¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: GP. Press Group, 2013), h. 5

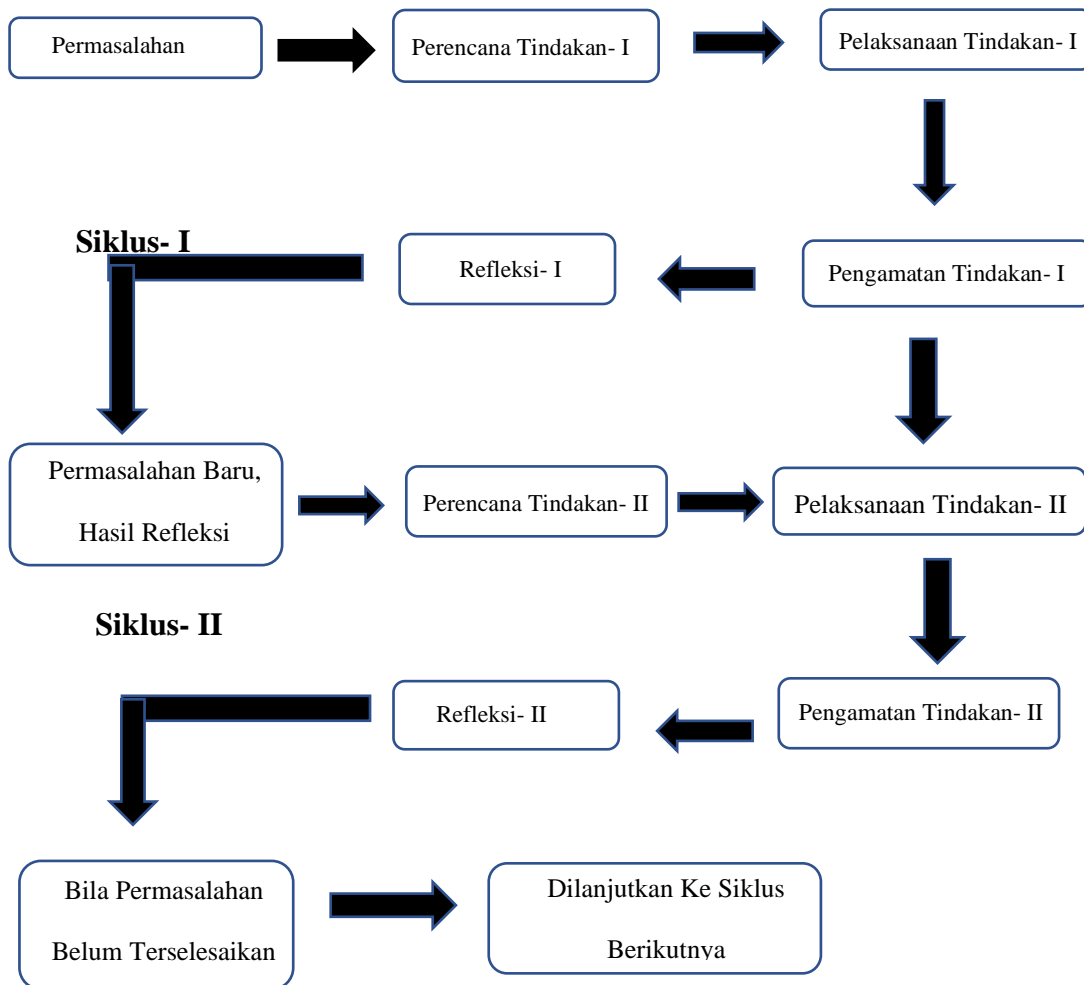
⁷² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke. 7. 2011), h 45

(*reflecting*).⁷³ Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya setiap langkah pada setiap siklusnya merupakan putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁷⁴ Banyaknya siklus yang dilakukan peneliti tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Semakin banyak permasalahan yang perlu dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang harus dilalui oleh peneliti. Adapun siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tergambar dalam bagan berikut:⁷⁵

⁷³ Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Professional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 71.

⁷⁴ Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Researc)*, (Yogyakarta :Budi Utama, 2020), h. 11-12.

⁷⁵ Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Harapan Cedas, 2019) h. 29.



Dalam penelitian tindakan kelas, apabila siklus I belum mencapai batas hasil yang diinginkan, maka dilakukan siklus II, dan selanjutnya sampai mencapai target yang diinginkan. Siklus penelitian tindakan kelas disini terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar santri baik dari segi

perubahan dan sikap sebagai solusi.⁷⁶ Adapun perencanaan (planning) yang harus dilakukan peneliti meliputi :

- a. Menetapkan materi yang diajarkan yaitu, nun mati dan tanwin
- b. Menyusun desain pembelajaran tentang nun mati dan tanwin dengan menggunakan media video
- c. Menyediakan media yang sesuai dengan materi
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan santri
- e. Menyusun evaluasi berupa tes awal dan tes akhir

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah disusun yaitu dengan penerapan media video pada pokok bahasan ilmu tajwid.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan santri dalam proses pembelajaran juga untuk melihat peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang dibelajarkan. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan media video pada pokok bahasan materi nun mati dan tanwin yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan santri pada saat guru dan santri melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

⁷⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), h. 70.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Refleksi digunakan untuk kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini, berlokasi pada lembaga pendidikan non formal yaitu TPA Darul Fallah, Gampong Pineung, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu santriwati TPA darul fallah, pada kelas tahfidz 2 akhwat yang berjumlah 6 santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi mempunyai fungsi untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di TPA Darul Fallah Banda Aceh secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi kegiatan guru dan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada santri mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal pilihan ganda.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembaran Tes

Lembaran tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung yaitu pada kegiatan penutup. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.⁷⁸

b. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru

⁷⁷ Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68.

⁷⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*h. 71.

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan santri dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.⁷⁹

c. Lembaran aktivitas santri

Lembaran pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kemampuan santri dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis berupa catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Santri

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan santri selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

⁷⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, h. 137.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Skor perolehan

N: Skor maksimum

Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru dan santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Santri

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	80 – 100	A	Baik Sekali
2.	60 – 79	B	Baik
3.	25 – 59	C	Cukup
4.	0 – 24	D	Kurang

b. Analisis Data Tes Tertulis

Setelah diperolehnya data observasi tes secara tertulis pada santri selanjutnya data dari hasil tes tertulis santri berupa pre-tes dan post-tes selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma Y}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah Nilai

ΣY : Jumlah Santri.

Selanjutnya santri dikatakan telah memahami pembelajaran ilmu tajwid pokok bahasan nun mati dan tanwin apabila mendapatkan kriteria baik di dalam

penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

c. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Santri dikatakan telah memahami pembelajaran ilmu tajwid pokok bahasan nun mati dan tanwin apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 dengan kriteria cukup dalam penilaian.

Annas sudjano menjelaskan bahwa “ aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah santri yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan.⁸⁰ Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah santri yang tuntas

n = Jumlah santri didalam kelas

Adapun kalsifikasi kategori penilaian adalah:

⁸⁰ Dr. Jarjani Usman, M. Sc., M.S, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Darussalam: Aceh Po Publishing, 2019). h.37

Tabel 3.2 klasifikasi kategori penilaian

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	85 – 100	A	Baik Sekali
2.	75 – 84	B	Baik
3.	65 – 74	C	Cukup
4.	55 – 44	D	Kurang
5.	0 – 54	E	Gagal

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang TPA Darul Falah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Falah Gampong Pineung Kota Banda Aceh, selanjutnya di singkat dengan TPA Darul Falah, didirikan pada tanggal 21 Mei 1992 yang berlokasi di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kota Banda Aceh. TPA Darul Falah lahir sebagai kelanjutan dari pengajian anak-anak yang sudah ada di Gampong Pineung. TPA Darul Falah merupakan TPA yang ke-2 berdiri di Kota Banda Aceh setelah TPA Gampong Keuramat.⁸¹

Latar belakang lahirnya TPA ini bermula dari keinginan tokoh gampong untuk membuat pengajian anak-anak di TPA. Hasil musyawarah pengurus Masjid bersama tokoh masyarakat Gampong Pineung adalah untuk membentuk sebuah TPA. Jadi pembentukan TPA Darul Falah berada langsung di bawah pembinaan BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) Masjid Darul Falah.⁸²

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan atau didukung oleh sistem dan manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab baik direktur, pengajar, dan bendahara, dan seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan ustad safrul aziz selaku pengurus TPA Darul Falah

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan ustad safrul aziz selaku pengurus TPA Darul Falah

TPA dibagi kepada TPQ, TQA dan TQS. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dikhususkan bagi anak-anak yang baru tingkat Iqra' 1 sampai dengan Iqra' 6 dengan usia 4 sampai 12 tahun. Sedangkan *Ta'limul Qur'an Lil Aulad* (TQA) yaitu salah satu lembaga pendidikan non formal tingkat dasar. TQA diperuntukkan bagi anak-anak berusia 12 tahun ke atas dan diperuntukkan bagi anak yang telah menamatkan Iqra' 1 sampai Iqra' 6 yang melanjutkan ke Al-Qur'an. Tingkat *Ta'limul Qur'an lis Syabab* (TQS) diperuntukkan bagi usia 12 tahun keatas . Jumlah santri aktif sampai saat ini adalah 418 santri yang terdiri dari: 200 santri di tingkat TQA, 204 santri di tingkat TPQ dan 14 santri di Tingkat *Ta'limul Qur'an lis Syabab* (TQS).⁸³

2. Keadaan Pengurus, Guru dan Santri

Sejak berdirinya kepengurusan TPA Darul Falah Gampong Pineung kota Banda Aceh sudah mengalami beberapa pergantian pengurus. Sampai sekarang secara resmi TPA Darul Falah dikelola oleh Ustadz Zikri Hariady sebagai Pembina, Ustadz Riski Maulana, M.Pd sebagai direktur, Ustadzah Nurlatifa sebagai Bendahara dan Ustadz Ikramullah sebagai sekretaris

TPA Darul Falah memiliki pengajar yang terdiri dari mayoritas dari kalangan mahasantri dan sebagian lainnya merupakan guru-guru dari sekolah. Untuk lebih jelas tentang jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. nama-nama kepengurusan TPA Darul Falah

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah salsabila Fathia selaku pengajar TPA Darul Falah

No	Nama	Keterangan	No	Nama	Keterangan
1	Aburizal Agam Alfarizi	koordinator	40	Murni Mulyani, S. Pd	Pengajar
2	Afrilie Nyak Safana	Pengajar	41	Mutia Wahdini	Pengajar
3	Aldi Aulia Zuhry	Pengajar	42	Naurah Nazhifah Atifa	Pengajar
4	Amelia Putri Ramadhani S.E	Pengajar	43	Nurul Izzati S.Pd	Pengajar
5	Ashfiyati	Pengajar	44	Nury Khairiah	Pengajar
6	Asma yuliza	Pengajar	45	Putra Maulana Akbar	Pengajar
7	Aulia Rizqina	Pengajar	46	Putri Balqis S.E	Pengajar
8	Aulia Sofiadila	Pengajar	47	Putri Riani Anwar, S.Pd.	Pengajar
9	Ayu Riska Amalia, S.Pd.	Pengajar	48	Rafidah Hanum S.Pd	Pengajar
10	Chairil Ramadhan	Pengajar	49	Rahmadani	Pengajar
11	Cut fajar nita	Pengajar	50	Raudhaturrahmah	Pengajar
12	Cut Marda Latifa	Pengajar	51	Recha Ariska	Pengajar
13	Cut nanda nurbadriani	Pengajar	52	Riza Sartinawati	Pengajar
14	Cut Raisahaya, S.Pd.	Pengajar	53	Rizki maulana	Pengajar
15	Cut Santi Novita, S.Pd	Pengajar	54	safrul	Pengajar
16	Dira Ranisa	Pengajar	55	Sabrina Khairunnisa	Pengajar
17	Eka mulya putri	Pengajar	56	Safrizal	Pengajar
18	Elvira Diahayu Pratiwi	Pengajar	57	Sari Fitri Ramadhani, M. H	Pengajar
19	Eva Khairani S.Sos.I	Pengajar	58	Sinta Kartika Putri	Pengajar
20	Evi Juliana S. Pd.	Pengajar	59	Siti Nazlatul Ukhra	Pengajar
21	Fahrur Razi, S.IP	Pengajar	60	Siti Sarah	Pengajar
22	Faradilla	Pengajar	61	Sufira rahmi	Pengajar
23	Fariatun Hikmah	Pengajar	62	Suriani	Pengajar
24	Fika Tauriqwana	Pengajar	63	Syafwanti S.Pd	Pengajar
25	Firdayanti	Pengajar	64	Syarifah maulida	Pengajar
26	Salsabila Fathia, S.Pd	Pengajar	65	T. Raja Syah Putra	Pengajar
27	Hayaturrahmi	Pengajar	66	Tyo Fernanda	Pengajar

28	Hazra Yusria Nurhen	Pengajar	67	Win Win Emphaty	Pengajar
29	Humaira	Pengajar	68	Yusrina Liszahra	Pengajar
30	Humaira Armi	Pengajar	69	Zulfahni S.Pd	Pengajar
31	Huryati zannah	Pengajar	70	Ismatul khaira	Pengajar
32	Husin Saidy Sasa	Pengajar	71	Linawati,S.Hum	Pengajar
33	Iqlima Zahara	Pengajar	72	Mustiqlal Jamil, S.Pd	Pengajar
34	Iqramullah	Pengajar	73	Rosmaini	Pengajar
35	Khairatunnisak	Pengajar	74	Titi Hidayati	Pengajar
36	Lili Apriliana	Pengajar	75	Ulfa Khairurrahma, SH.	Pengajar
37	Maghfirah taufiq	Pengajar	76	Ulfa Mudhia S.Sos	Pengajar
38	Muhammad Arifullah	Pengajar	77	Ajrina Fitri	Pengajar

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang terdapat pada TPA Darul Falah telah ada. Namun masih memerlukan penambahan secara bertahap. Untuk lebih jelasnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia pada TPA Darul Falah dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2. Sarana dan Prasarana TPA Darul Falah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Direktur	1 Unit	Memadai
2	Ruang Belajar/Lokasi Masjid 2 lantai	6 Unit	Memadai
3	Ruang Guru	2 Unit	Belum Memadai
5	Parkir	3 Unit	Memadai

6	Meja Belajar	20 Unit	Memadai
7	Papan Tulis	3 Unit	Belum Memadai
8	Komputer	1 Unit	Memadai

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di TPA Darul Falah secara urutan sudah memadai. Akan tetapi masih perlu penambahan seperti papan tulis yang sangat diperlukan sebagai media. Dengan demikian penambahan fasilitas- fasilitas yang masih kurang sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun pada tahap perencanaan dan tahap tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh ustadzah Salsabila Fathia yaitu guru di TPA Darul Fallah, kemudian tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian tentang pelaksanaan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2024, berikut adalah hasil penelitian pada siklus I pada materi nun mati dan tanwin menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Desain Pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual terkait materi nun mati dan tanwin seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa* dan *iqlab* dan soal post tes pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan di siklus I dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 pada materi Nun Mati dan Tanwin. Santri kelas tahfidz 2 akhwat TPA Darul Falah ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah santri 6 orang santri perempuan. Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh Ustadzah Salsabila Fathia sebagai guru yang mengajar dan peneliti sebagai pengamat untuk mengamati penilaian aktivitas guru, dan mengamati aktivitas santri.

Pada Tahap Persiapan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri dan mengabsensi santri. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya tahap kegiatan inti guru harus menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual, menyiapkan bahan pembelajaran dan media video dan mengarahkan santri untuk fokus dalam melihat media video dengan seksama. Selanjutnya guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan lalu guru meminta setiap santri menjelaskan materi pada video tersebut. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah

ditayangkan. lalu guru membaca contoh sebanyak 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti. Selanjutnya guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami. dan guru meminta setiap santri mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang *idzhar*, *idgham*, *ikhfa* dan *iqlab*. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas di LKPD. Guru mengarahkan kegiatan presentasi LKPD. Guru memberikan penguatan dan umpan balik dan guru mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapat hadiah.

Pada tahap kegiatan penutup, guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran, guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

C. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan santri yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan dalam RPP yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus I observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan guru, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan Aspek Yang Di Amati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri			3	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				4
Kegiatan Inti	4. Guru menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual				4
	5. Guru menayangkan video pembelajaran kepada santri				4
	6. Guru mengarahkan santri untuk menonton media video dengan seksama				4
	7. Guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan			3	
	8. Lalu guru meminta setiap individu menjelaskan materi pada video tersebut			3	
	9. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan				4
	10. Guru membaca contoh 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti.				4
	11. Guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	12. Setiap santri diminta untuk mencari contoh dalam Al-Qur'an tentang <i>ikhfa</i> , <i>idgam</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>idzhar</i> yang berkaitan dengan materi.			3	
	13. guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri				4
14. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas-tugas di LKPD				4	

	15. Guru mengarahkan kegiatan presentasi santri			3	
	16. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				4
	17. Mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.			3	
Penutup	18. Guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran			3	
	19. Guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	20. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.				4
Jumlah score Total		72			
Persentasi score Total		90%			

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 90%, Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70% KKM.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Santri

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar santri, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I

Kegiatan Aspek Yang Diamati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1.Santri menjawab salam dan berdoa Bersama dengan guru				4
	2. Santri mengikuti arahan guru dan memperhatikan motivasi dari guru			3	
	3. Santri menyimak penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			3	
	4. santri menonton tayangan video pembelajaran				4
	5. santri mencatat poin-poin penting dari video yang ditonton			3	
	6. santri menjelaskan isi tambahan dari video tersebut			3	
	7.santri mendengarkan penjelasan guru tentang satu materi yang ada di media video tersebut			3	
	8. santri mengulangi contoh yang disebutkan guru secara berulang-ulang hingga santri dapat melafalkannya dengan benar.			3	
	9. santri lanjut menonton materi video yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami			3	
	10. Setiap santri diminta untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang ikhfa, idgam, iqlab, dan idzhar yang berkaitan dengan materi.			3	
	11. Setiap santri diberikan tugas LKPD oleh guru				4
	12. Santri meminta bantuan guru bila terkendala				4
	13.Santri mempresentasi LKPD masing-masing			3	
	14. Santri memperhatikan penguatan dan umpan balik dari guru			3	

	15. santri mengikuti kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.				4
Penutup	16. Santri bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran			3	
	17. Santri bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	18. santri bersama guru membaca doa bersama.				4
Jumlah score total		50			
Persentase		69,4%			

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas santri pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas santri selama proses pembelajaran masih belum mencapai hasil yang baik dengan jumlah persentase 69,45, Hal ini menunjukkan masih ada santri yang tidak menyimak pembelajaran yang ditampilkan guru dengan seksama, masih adanya santri yang mengobrol ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dan santri masih pasif dalam merespon guru, maupun dalam kegiatan presentasi. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya santri belajar dengan menggunakan media audio visual.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Santri

Berikut daftar nilai santri pada siklus I:

Tabel. 4.5 Lembar Pengamatan hasil belajar santri Siklus I

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Halimah	50	Tidak Lulus
2.	Naura Inara	60	Tidak Lulus
3.	Afifa Syakila	60	Tidak Lulus
4.	Khanza	80	Lulus
5.	Alya	50	Tidak Lulus
6.	Vanessa Sachi	70	Tidak lulus
Jumlah Nilai		370	
Rata-Rata		61,6	

Dikatakan santri sudah mencapai ketuntasan apabila nilai persentasenya di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, santri yang tuntas berjumlah 1 santri atau secara yaitu 16,7% sedangkan santri yang belum tuntas berjumlah 5 santri atau 83,3%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai 70% karena masih terdapat santri yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar santri belum tercapai KKM dengan jumlah persentase 61,6 %

Untuk mengetahui persentase banyaknya santri yang tuntas santri secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah santri yang tuntas/tidak tuntas

$$NP = \frac{5}{6} \times 100\% = 60\%$$

Dikatakan santri sudah mencapai ketuntasan secara KKM apabila nilai persentasenya di atas 70%. Pada pembelajaran siklus I, santri yang belum tuntas berjumlah 5, Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai ,karena masih terdapat santri yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar santri belum tercapai.

c. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas santri dan nilai hasil belajar santri pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa santri yang terlihat masih pasif, mengobrol dengan teman ketika guru menampilkan video pembelajaran dan masih kurangnya kemampuan santri dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, mulai dari tidak bisa bekerja sama maupun dalam presentasi, hanya beberapa santri yang aktif dalam presentasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Santri di TPA Darul Fallah belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan masih terpengaruh dengan metode ceramah yang biasa dilakukan.

- 2) Penjelasan guru terlalu cepat dalam memberikan intruksi kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru tidak melakukan klarifikasi terkait materi yang telah dipresentasikan santri.
- 4) Kondisi ruangan yang sempit dan tidak adanya dinding (layar infokus) yang putih membuat santri tidak fokus dan tidak terlalu jelas akan video yang ditampilkan guru.
- 5) Waktu pembelajaran yang singkat.

Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I yang berdampak pada pemahaman santri. Oleh karena itu peneliti melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti sebagai guru harus memotivasi santri dalam belajar supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan agar mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti menyusun beberapa upaya untuk menjawab semua permasalahan pada siklus sebelumnya sebagai upaya perbaikan pada siklus II. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi sebelum belajar.
- 2) Guru mengulang video terkait contoh dari nun mati dan tanwin.
- 3) Guru membuat sesi tanya jawab
- 4) Santri lebih diberikan kesempatan bertanya dan mengungkapkan pendapat.

- 5) Video ditampilkan tidak hanya sekali agar dapat melihat tayangan video secara berulang-ulang.
- 6) Frekuensi guru keliling dalam memantau jalannya pembelajaran ditingkatkan agar santri tidak punya kesempatan membicarakan bukan masalah pelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Maka guru dan pengamat menyusun pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilakukan pada hari minggu tanggal 1 september, berikut adalah hasil penelitian pada siklus II pada materi nun mati dan tanwin dengan menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa desain pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual terkait materi nun mati dan tanwin, menyiapkan media berupa video pembelajaran, lembar kerja santri dan soal post tes pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh rancangan kegiatan sudah disiapkan, peneliti melakukan penelitian dengan menjadi guru dalam melaksanakan tindakan kelas, dengan subjek kelas yang sama. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun dalam desain pembelajaran dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Pada Tahap Persiapan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri dan mengabsensi santri. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti guru harus menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual, menyiapkan bahan pembelajaran dan media video dan mengarahkan santri untuk fokus dalam melihat media video dengan seksama. Selanjutnya guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan lalu guru meminta setiap santri menjelaskan materi pada video tersebut. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan. lalu guru membaca contoh sebanyak 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti. Selanjutnya guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami. dan guru meminta setiap santri mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang *idzhar*, *idgham*, *ikhfa* dan *iqlab*. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas di LKPD. Guru mengarahkan kegiatan presentasi LKPD. Guru memberikan penguatan dan umpan balik dan guru mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapat hadiah.

Pada tahap kegiatan penutup, guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran, guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan santri yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

Kegiatan Aspek Yang Di Amati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri				4
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				4
Kegiatan Inti	4. Guru menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual				4
	5. Guru menayangkan video pembelajaran kepada santri				4
	6. Guru mengarahkan santri untuk menonton media video dengan seksama				4
	7. Guru menjeda video setiap satu			3	

	materi sudah ditayangkan				
	8. Lalu guru meminta setiap individu menjelaskan materi pada video tersebut			3	
	9. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan				4
	10. Guru membaca contoh 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti.				4
	11. Guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	12. Setiap santri diminta untuk mencari contoh dalam Al-Qur'an tentang <i>ikhfa</i> , <i>idgam</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>idzhar</i> yang berkaitan dengan materi.			3	
	13. guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri				4
	14. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas-tugas di LKPD				4
	15. Guru mengarahkan kegiatan presentasi santri			3	
	16. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				4
	17. Mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.			3	
Penutup	18. Guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran				4
	19. Guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	20. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.				4
Jumlah score Total		77			
Persentasi score Total		96,25%			

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 96,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu diatas KKM

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Santri

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar santri, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas santri Siklus II

Kegiatan Aspek Yang Di Amati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Santri menjawab salam dan berdoa Bersama dengan guru				4
	2. Santri mengikuti arahan guru dan memperhatikan motivasi dari guru				4
	3. Santri menyimak penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			3	
Kegiatan inti	4. santri menonton tayangan video pembelajaran				4

	5. santri mencatat poin-poin penting dari video yang ditonton				4
	6. santri menjelaskan isi tambahan dari video tersebut				4
	7. santri mendengarkan penjelasan guru tentang satu materi yang ada di media video tersebut			3	
	8. santri mengulangi contoh yang disebutkan guru secara berulang-ulang hingga santri dapat melafalkannya dengan benar.				4
	9. santri lanjut menonton materi video yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	10. Setiap santri diminta untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang ikhfa, idgam, iqlab, dan idzhar yang berkaitan dengan materi.				4
	11. Setiap santri diberikan tugas LKPD oleh guru				4
	12. Santri meminta bantuan guru bila terkendala				4
	13. Santri mempresentasi LKPD masing-masing			3	
	14. Santri memperhatikan penguatan dan umpan balik dari guru				4
	15. santri mengikuti kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.				4
Penutup	16. Santri bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran				4
	17. Santri bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	18. santri bersama guru membaca doa bersama.				4
Jumlah score total		68			
Jumlah persentase total		94,4%			

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas santri pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas santri selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 94,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70%.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Santri

Berikut daftar nilai santri pada siklus II:

Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Santri Siklus II

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Halimah	80	LULUS
2.	Naura Inara	80	LULUS
3	Afifa Syakila	90	LULUS
4	Khanza	100	LULUS
5	Alya	90	LULUS
6	Vanessa Sachi	90	LULUS
Jumlah Nilai		530	
Rata-Rata		88,3	

Berdasarkan nilai hasil tes santri pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar santri pada siklus II yaitu 88,3. Dari 6 santri yang mengikuti pembelajaran Tajwid menggunakan media audio visual terdapat 6 santri yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yang telah di tetapkan TPA yaitu 70%.

Untuk mengetahui persentase banyaknya santri yang tuntas sebagai berikut:

- a. Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah santri yang tuntas/tidak tuntas

SM : Jumlah seluruh santri

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas santri dan nilai hasil belajar santri pada siklus II terdapat sudah cukup optimalnya penggunaan atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar santri dari siklus sebelumnya, dan juga dari hasil pengamatan terkait aktivitas santri dan guru selama kegiatan pembelajaran yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan siklus I dan siklus II, maka indikator dari penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar santri pada mata pelajaran ilmu tajwid pada materi nun mati dan tanwin terjadi perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dan pengamatan yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar santri mengalami peningkatan dan tuntas mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas santri dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diinginkan.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil penelitian tindakan yang peneliti lakukan untuk mengetahui tentang peningkatan pemahaman santri terhadap materi tajwid melalui penerapan media pembelajaran video yang dikombinasikan metode drill di TPA Darul Falah Banda Aceh.

1. Peningkatan Pemahaman Materi Nun Mati Dan Tanwin Setelah Penerapan Media Video Pada Santri Kelas Dirasah I TPA Darul Fallah Banda Aceh

Dari hasil belajar santri pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan pemahaman santri setelah penggunaan media video dalam pembelajaran dibandingkan dengan proses belajar tanpa menggunakan media video. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata santri pada siklus I hanya mencapai 61,6%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata santri meningkat menjadi 88,3% . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar santri mengalami peningkatan sebanyak 26,7 % sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9. lembar peningkatan hasil belajar santri

No	Nama Santri	Nilai		Peningkatan nilai
		Siklus 1	Siklus II	
1	Halimah	50	80	+30
2.	Naura Inara	60	80	+30
3	Afifa Syakila	60	90	+30

4	Khanza	80	100	+20
5	Alya	50	90	+40
6	Vanessa Sachi	70	90	+20
Rata-rata		61,6	88,3	

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar santri dengan melaksanakan penerapan media pembelajaran video pada mata pembelajaran ilmu tajwid di TPA Darul Falah Banda Aceh. Pada siklus I, dari 6 santri di kelas tahsin 2 akhwat, hanya 1 santri yang tuntas dan 5 santri lainnya belum tuntas. Namun siklus II kelima santri tersebut sudah tuntas dalam pembelajaran rata-rata nilai yang dicapai di siklus 2 adalah 88,3% dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar santri.

2. Aktivitas Guru dan Santri dalam Penerapan Media Audio Visual pada Pembelajaran Materi Nun Mati dan Tanwin di Kelas Dirasah TPA Darul Fallah Banda Aceh

a. Analisis Aktivitas Guru

Aktifitas guru diobservasi selama pembelajaran berlangsung menggunakan media video pembelajaran dengan metode drill pada Mata Pelajaran ilmu tajwid, khususnya pada materi nun mati dan tajwid dan tiap pertemuan yaitu 2x45menit. Komponen tersebut terbagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal yang dilaksanakan selama 15 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit dan kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit. Hasil observasi aktivitas guru dapat di lihat dibawah ini. Berikut pelaksanaan pengamatan observasi dari hasil observasi guru pada siklus I dan II:

1) Tahap Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek kehadiran santri. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan II. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang akan dipelajari dan keterkaitan dengan materi sebelumnya pada pertemuan ini. Pada siklus I santri dapat memahami *idzhar* dan *idgham*. Sedangkan pada siklus II santri dapat memahami *ikhfa* dan *iqlab*.

2) Tahap kegiatan inti

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TPA Darul Falah Banda Aceh, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan media audio visual dan metode drill yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan pemahaman santri khususnya dalam materi nun mati dan tanwin. Santri mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 70. Pada tiap pertemuan Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill dan menggunakan media video pembelajaran .

Pertemuan pertama

Pada kegiatan inti guru telah menguasai materi/bahan ajar yang disampaikan melalui media audio visual, selanjutnya menyiapkan bahan pembelajaran dan media video dan mengarahkan santri untuk fokus dalam melihat media video dengan seksama. Selanjutnya guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan lalu guru meminta setiap santri menjelaskan materi pada video tersebut. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan. lalu guru membaca contoh sebanyak 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya guru

melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami, kemudian guru meminta setiap santri mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang *idzhar* dan *idgham*. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri. Santri menyelesaikan tugas di LKPD bimbingan guru, kemudian mempresentasikannya sesuai arahan guru mengarahkan kegiatan presentasi LKPD. Guru memberikan penguatan dan umpan balik dan guru mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapat hadiah.

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, guru telah mampu mengkondisikan kelas dan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru memberi pemahaman tentang metode pemberian tugas tanpa bergantung pada orang lain sehingga bermanfaat bagi santri sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan metode drill dan media video, persentase yang diperoleh guru mencapai 96,25%. Jadi guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan sangat baik.

3) Tahap kegiatan penutup

Pada tahap kegiatan penutup, guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran, guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama. Dilakukan pada pertemuan I dan II.

Tabel 4.10 lembar peningkatan aktivitas guru

Persentase Nilai		Selisih nilai
Siklus 1	Siklus II	
90%	96,25%	6,25%

Aktivitas guru pada penelitian ini dari siklus 1 sudah menunjukkan hasil yang sangat baik yang mencapai persentase 90%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,25%, yakni mencapai sempurna.

b. Analisis aktivitas santri

Tahap Kegiatan awal

santri menjawab salam dan berdoa bersama dengan guru, setelah itu santri mengikuti arahan dari guru dan mendengarkan motivasi dari guru dan menyimak penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan II. Pada siklus I santri dapat memahami *idzhar* dan *idgham*. Sedangkan pada siklus II santri dapat memahami *ikhfa* dan *iqlab*.

Tahap kegiatan inti

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TPA Darul Falah Banda Aceh, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan media audio visual dan metode drill yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan pemahaman santri khususnya dalam materi nun maati dan tanwin. santri mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill dan menggunakan media video pembelajaran .

Pertemuan pertama

Pada kegiatan inti santri menonton tayangan video pembelajaran selanjutnya mencatat poin-poin penting yang di tayangkan di media video lalu santri menjelaskan isi materi tersebut. Selanjutnya santri mendengarkan penjelasan tambahan dari guru dan santri mengulangi contoh yang dilafadzkan oleh guru hingga santri dapat mengucapkannya dengan jelas. Santri ditugaskan untuk mencari contoh di dalam al-qur'an tentang idzhar, ikhfa, idgham, dan iqlab. Selanjutnya setiap santri diberikan tugas LKPD oleh guru lalu santri mempresantasikan tugas LKPD, selanjutnya santri mengikuti kuis yang diadakan oleh guru bagi yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I yaitu santri harus lebih aktif dibandingkan guru, Santri harus lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan santri disebabkan karena ada beberapa santri kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan santri belum terbiasa menggunakan media video pada saat belajar sehingga santri tersebut tidak memperhatikan dengan benar, pada siklus II santri harus terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran dengan metode drill dan media video, persentase yang diperoleh santri mencapai 94,4% . Jadi aktivitas santri dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan sangat baik.

Tahap kegiatan penutup

Santri bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan santri bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya santri bersama guru membaca doa bersama. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan II

Table 4.11 lembar peningkatan aktivitas santri

Nilai		Selisih nilai
Siklus 1	Siklus II	
69,4%	94,4 %	25%

Aktivitas santri pada penelitian ini dari siklus 1 belum menunjukkan hasil yang baik yang mencapai persentase 69,4%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,4%, yakni mencapai sempurna.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan metode drill dan media audio visual pada materi nun mati dan tajwid di TPA Darul Falah Banda Aceh dapat meningkatkan pemahaman santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan di kelas di TPA Darul Falah Banda Aceh dengan menggunakan penerapan metode drill dan Media Audio Visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung selama 2 siklus. Aktivitas guru siklus I sudah mencapai 90% dengan kategori baik sekali, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 96,25% hampir mencapai kategori sempurna. Aktivitas santri dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 69,4 % dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 94,4 % dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran ilmu tajwid melalui penerapan metode drill dan media audio visual.
2. Hasil belajar santri pada siklus I mencapai nilai rata-rata 61,6 dari target KKM 70. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 sudah masuk dalam kategori baik sekali.

A. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di TPA Darul Falah, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Sebaiknya guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar santri.
2. Media audio visual tidak hanya dapat digunakan pada materi nun mati dan tajwid, tetapi materi lain pun bisa terlebih materi yang perlu menampilkan praktek.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan video semenarik mungkin untuk menarik perhatian santri dan membuat santri menjadi lebih bersemangat dan meningkatkan pemahaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, N. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan,. *penelitian dan pemikiran keislaman*, 9, 152.
- Aderson, H. R. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. jakarta: PAU- UT.
- Alam, t. (2008). *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. jakarta: amzah.
- Alawiyah, f. R. (2021). upaya meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran fiqh thaharah melalui media audio visual. *jurnal management dan ilmu pendidikan*, 129.
- ALiwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Penelolan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Tadib*, 9, 24.
- Al-Muhajid, A. T. (2014). *Ilmu Tajwid ,Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. jakarta timur: darus sunnah press.
- Alquran, Y. P. (2018). *al-fath tajwid dan terjemah*. jakarta: CV alfatih Berkah cipta.
- Amrulla, F. (2008). *Ilmu Alquran Untuk Pemula*. Jakarta: Arta Rivera.
- Arifin, M. (2022). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV Sekoah Dasar Negeri 1 Bantur Malang*. malang.
- Asnawi, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. jakarta: pustaka al kautsar.

- Azra, A. (2005). *ensiklopedi Islam*. jakarta: PT Intermassa.
- Daryanto. (2010). *media pembelajaran*. yogyakarta: gava media.
- Dkk, H. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual, . *Jurnal : kajian penelitian dan pendidikan dan pembelajaran*.
- dkk, h. p. (2022). *media pembelajaran*. makassar: badan penerbit unu.
- Dwigatama, K. W. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: pt indeks.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. jambi: press grup.
- Fachrurrozi, d. (2022). Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Santri Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Hafizh, A. A. (2014). *Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. jakarta: markas alquran.
- Hafizh, A. A. (2018). *Pedoman Dauroh Al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. jakarta timur: markaz alwuran.
- Hamalik, O. (1989). *media pendidikan*. bandung: citra aditya bakti.
- Husna Farhana, A. N. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. jakarta: harapan cerdas.
- Irawan, R. (2022). *konsep media dan teknologi pembelajaran*. jawa tengah: eureka media aksara.

- Ishaq, A. H. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QQF*, 1, 16.
- Kamaruddin, i. (2022). *media pembelajaran*. padang: PT Global Ekssekutif Teknologi.
- Kebudayaan, D. p. (1997). *kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: balai pustaka.
- Kristanto, a. (2016). *media pembelajaran*. jawa timur: bintang surabaya.
- Kurniawan, t. d. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Santri Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedang Sari Gunung Kidul,. *pendidikan ke SD An*, 3, 23.
- Kusnandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: pt raja grafindo persada cet. ke 7.
- Kusnandar. (2015). *Kurikulum*. jakarta: raja grafindo.
- Latuheru, D. J. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses BelajarMengajar Masa Kini*. jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- M, A. N. (n.d.). *Penerapan Drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada sisswa kelas XI di SMAN 8 Gowa*.
- Mahmud, S. M. (2011). *Hidayatul Mustafid Fii Ahkamit Tajwid*. semarang: pustaka alawwaliyah.
- Mansur. (2005). *pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.

- Mas'ud, s. (1976). *buku tajwid*. semarang: press.
- Moh.wahyudi. (2005). *ilmu tajwid plus*. surabaya: halim jaya.
- Mua'limin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. jawa timur: ganding pustaka.
- Purnawi, a. (2020). *penelitian tindakan kelas*. yogyakarta: budi utama.
- Purnawi, a. (2020). *pnelitian tindakan kelas*. yogyakarta: budi utama.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. jakarta: p3ai upi .
- Roestiyah. (1998). *strategi belajar mengajar*. jakarta: rineka cipta.
- Salim, P. s. (2011). *kamus besar bahasa indonesia kontemporer, modern english*. jakarta: modern english.
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Santri Kelas V,. *jurnal prakarsa paedagoja*, 3, 199.
- Smaldino, R. H. (2010). *Instructional Media and Technology For Learning, 7th Edition*. new jersey: prentice Hall.
- Sudjana, n. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. bandung: sinar baru algensindo.
- Sudjono, a. (2011). *pengantar evaluasi pendidikan*. jakarta: rajawalli pers.
- Suryadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. yogyakarta: diva press.
- Suryanto, A. S. (2013). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Esensi Erlangga Gruop.

- Syaiful, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: alfabeta.
- Syuhada, f. (2017). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Santri Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho*. Jantho.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *al hikmah*, 13, 111.
- Umar, Z. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: UIR Press.
- Uno, h. B. (2011). *Menjadi Penelitian PTK Yang Professional*. Jakarta: bumi aksara.
- Wahyuni, s. (n.d.). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Sma Negeri 5 Jeneponto*.
- Yusuf, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran. (166, Ed.) *Jurnal SAP*, 01. Retrieved Desember 2016
- Zahro, I. F. (2023). Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas Ib Mi Ma'arif Nu CipetE. *pendidikan dasar islam*, 1, 31.
- Zain, S. B. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Zain, S. B. (2010). *strategi belajar mengajar*. Jakarta: rineka cipta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Kegiatan Aspek Yang Di Amati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri			3	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				4
Kegiatan Inti	4. Guru menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual				4
	5. Guru menayangkan video pembelajaran kepada santri				4
	6. Guru mengarahkan santri untuk menonton media video dengan seksama				4
	7. Guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan			3	
	8. Lalu guru meminta setiap individu menjelaskan materi pada video tersebut			3	
	9. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan				4
	10. Guru membaca contoh 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti.				4
	11. Guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	12. Setiap santri diminta untuk mencari contoh dalam Al-Qur'an tentang <i>ikhfa</i> , <i>idgam</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>idzhar</i> yang berkaitan dengan materi.			3	
	13. guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan				4

	santri				
	14. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas-tugas di LKPD				4
	15. Guru mengarahkan kegiatan presentasi santri			3	
	16. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				4
	17. Mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.			3	
Penutup	18. Guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran			3	
	19. Guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	20. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.				4
Jumlah score Total		72			
Persentasi score Total		90%			

Lampiran 2

Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Santri menjawab salam dan berdoa Bersama dengan guru				4
	2. Santri mengikuti arahan guru dan memperhatikan motivasi dari guru			3	
	3. Santri menyimak penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			3	
	4. santri menonton tayangan video pembelajaran				4
	5. santri mencatat poin-poin penting dari video yang ditonton			3	
	6. santri menjelaskan isi tambahan dari video tersebut			3	
	7. santri mendengarkan penjelasan guru tentang satu materi yang ada di media video tersebut			3	

	8. santri mengulangi contoh yang disebutkan guru secara berulang-ulang hingga santri dapat melafalkannya dengan benar.			3	
	9. santri lanjut menonton materi video yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami			3	
	10. Setiap santri diminta untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang ikhfa, idgam, iqlab, dan idzhar yang berkaitan dengan materi.			3	
	11. Setiap santri diberikan tugas LKPD oleh guru				4
	12. Santri meminta bantuan guru bila terkendala				4
	13. Santri mempresentasi LKPD masing-masing			3	
	14. Santri memperhatikan penguatan dan umpan balik dari guru			3	
	15. santri mengikuti kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.				4
Penutup	16. Santri bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran			3	
	17. Santri bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	18. santri bersama guru membaca doa bersama.				4
Jumlah score total				50	
Persentase				69,4%	

Lampiran 3

Lembar Pengamatan Hasil Nilai santri siklus I

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Halimah	50	Tidak Lulus
2.	Naura Inara	60	Tidak Lulus
3.	Afifa Syakila	60	Tidak Lulus
4.	Khanza	80	Lulus
5.	Alya	50	Tidak Lulus

6.	Vanessa Sachi	70	Tidak lulus
Jumlah Nilai		370	
Rata-Rata		61,6	

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan Aspek Yang Di Amati		Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi santri				4
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				4
Kegiatan Inti	4. Guru menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan melalui media audio visual				4
	5. Guru menayangkan video pembelajaran kepada santri				4
	6. Guru mengarahkan santri untuk menonton media video dengan seksama				4
	7. Guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan			3	
	8. Lalu guru meminta setiap individu menjelaskan materi pada video tersebut			3	
	9. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan				4
	10. Guru membaca contoh 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri mengerti.				4
	11. Guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	12. Setiap santri diminta untuk mencari contoh dalam Al-Qur'an			3	

	tentang <i>ikhfa, idgam, iqlab</i> , dan <i>idzhar</i> yang berkaitan dengan materi.				
	13. guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri				4
	14. Guru membimbing santri dalam menyelesaikan tugas-tugas di LKPD				4
	15. Guru mengarahkan kegiatan presentasi santri			3	
	16. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				4
	17. Mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.			3	
Penutup	18. Guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran				4
	19. Guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	20. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.				4
Jumlah score Total		77			
Persentasi score Total		96,25%			

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan Aspek Yang Di Amati	Kategori			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Santri menjawab salam dan berdoa Bersama dengan guru			4
	2. Santri mengikuti arahan guru dan memperhatikan motivasi dari guru			4
	3. Santri menyimak penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			3
Kegiatan inti	4. santri menonton tayangan video			4

	pembelajaran				
	5. santri mencatat poin-poin penting dari video yang ditonton				4
	6. santri menjelaskan isi tambahan dari video tersebut				4
	7. santri mendengarkan penjelasan guru tentang satu materi yang ada di media video tersebut			3	
	8. santri mengulangi contoh yang disebutkan guru secara berulang-ulang hingga santri dapat melafalkannya dengan benar.				4
	9. santri lanjut menonton materi video yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami				4
	10. Setiap santri diminta untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang ikhfa, idgam, iqlab, dan idzhar yang berkaitan dengan materi.				4
	11. Setiap santri diberikan tugas LKPD oleh guru				4
	12. Santri meminta bantuan guru bila terkendala				4
	13. Santri mempresentasi LKPD masing-masing			3	
	14. Santri memperhatikan penguatan dan umpan balik dari guru				4
	15. santri mengikuti kuis tentang materi yang telah dipelajari. Santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah.				4
Penutup	16. Santri bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran				4
	17. Santri bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan			3	
	18. santri bersama guru membaca doa bersama.				4
Jumlah score total		68			
Jumlah persentase total		94,4%			

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Hasil Nilai Santri Siklus II

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Halimah	80	LULUS
2.	Naura Inara	80	LULUS
3	Afifa Syakila	90	LULUS
4	Khanza	100	LULUS
5	Alya	90	LULUS
6	Vanessa Sachi	90	LULUS
Jumlah Nilai		530	
Rata-Rata		88,3	

Lampiran 7

Instrument Soal Lkpd Siklus I

Instrumen soal siklus 1

1. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam* (ل), maka hukum bacaannya adalah.....

- Idzhar Halqi
- Idgham Bi Ghunnah
- Idgham Bila Ghunnah
- Ikhfa Haqiqi

2. (سَيَصْنَعُ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah.....

- Idzhar Halqi
- Idgham Bi Ghunnah
- Idgham Bila Ghunnah
- Ikhfa Haqiqi

3. (فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut?

- a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
- b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah
- c. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab
- d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi

4. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *nun* (ن) maka hukum bacaannya adalah.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

5. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

6. Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah!

- a. ي، م، ن، ل
- b. م، ن، ر، ب
- c. ي، ن، م، و
- d. ق، ت، م، و

7. Berikut ini merupakan huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi, *kecuali*.....

- a. ء dan ة
- b. خ dan غ
- c. ح dan ع
- d. ل dan ر

8. (وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

9. Diantara hukum bacaan berikut ini, manakah yang cara membacanya tidak memerlukan atau tidak memakai dengung?.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

10. (غَشَاوَةٌ وَلَهُمْ) Hukum bacaan yang ada pada kata bergaris bawah disamping adalah.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

Lampiran 8

Instrumen Soal Siklus II

1. (إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا) Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah....

- a. Idgham Bila Ghunnah
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

2. Cara membaca hukum bacaan Ikhfa Haqiqi adalah.....
- Menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
 - Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
 - Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin tanpa dengung
 - Mengganti bunyi nun sukun atau tanwin ke mim sukun
3. (أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَغْفِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ) Sebutkan hukum bacaan yang ada pada ayat di samping....
- Idgham Bi Ghunnah dan Idzhar Halqi
 - Idgham Bila Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
 - Iqlab dan Idgham Bi Ghunnah
 - Idgham Bila Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi
4. Ada berapa huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan ikhfa ?
- 10 huruf
 - 12 huruf
 - 16 huruf
 - 15 huruf
5. Ikhfa artinya
- Jelas
 - Samar
 - Masuk
 - Dengung
6. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?....
- فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ
 - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
 - مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
 - فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

7. Manakah pernyataan berikut ini yang benar?.....

- a. Nun sukun bertemu *ro* (ر) dibaca Idgham Bi Ghunnah
- b. Tanwin bertemu *nun* (ن) dibaca Iqlab
- c. Tanwin bertemu *shad* (ص) dibaca Ikhfa Haqiqi
- d. Tanwin bertemu *ba* (ب) dibaca Ikhfa Haqiqi

8. Iqlab artinya

- a. Dengung
- b. Tenggorokan
- c. Membalikkan
- d. Mulut

9. Berikut ini huruf ikhfa yang benar adalah

- a. ج - س - ط - ظ - ف
- b. و - ز - ج - س - ط
- c. ظ - ف - ق - ك - ل
- d. ن - ظ - ف - ق - ك

10. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?....

- a. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
- b. ذُئِبَعٌ شَقِيهَا
- c. عَيْنٌ جَارِيَةٌ
- d. إِنْ كُنْتُمْ

Lampiran 9

Surat Keputusan (SK)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11975/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:

Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Sabrina Fithia
NIM : 200201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Drill dengan Menggunakan Media audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Santri dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Darul Falah Banda Aceh

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 September 2024
Dekan,




Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 10

Surat penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921


Nomor : B-10094/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan TPA Darul Falah Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201161
Nama : SABRINA FITHIA
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : SHALIHIN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TPA DARUL FALAH BANDA ACEH***

Banda Aceh, 27 November 2024
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

CS Digital dengan CoreFont

Lampiran 11

Dokumentasi







LAMPIRAN 12 (MODUL AJAR)

MODUL AJAR

ILMU TAJWID

FASE D

KELAS

TAHFIDZ 2 AKHWAT

MODUL AJAR

ILMU TAJWID

A. Informasi Umum

Identitas Modul

Nama Penyusun	: Sabrina Fithia
Nama intutusi	: TPA Darul Falah Banda Aceh
Tahun pelajaran	: 2024
Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidayyah
Kelas	: Tahfidz 2 Akhwat
Mata pelajaran	: Ilmu Tajwid
Alokasi waktu	: 4 jp
Elemen	: Ilmu Tajwid
Fase	:B

Kompetensi Awal :

- Santri membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin
- Santri menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin
- Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar

Profil Belajar Pancasila PP RA :

Beriman dan kepada tuhan yang mahaesa, berpikir kritis, gotong royong, berkeadaban, (taadup), keteladanan, (qudwah), toleransi (tasamuh).

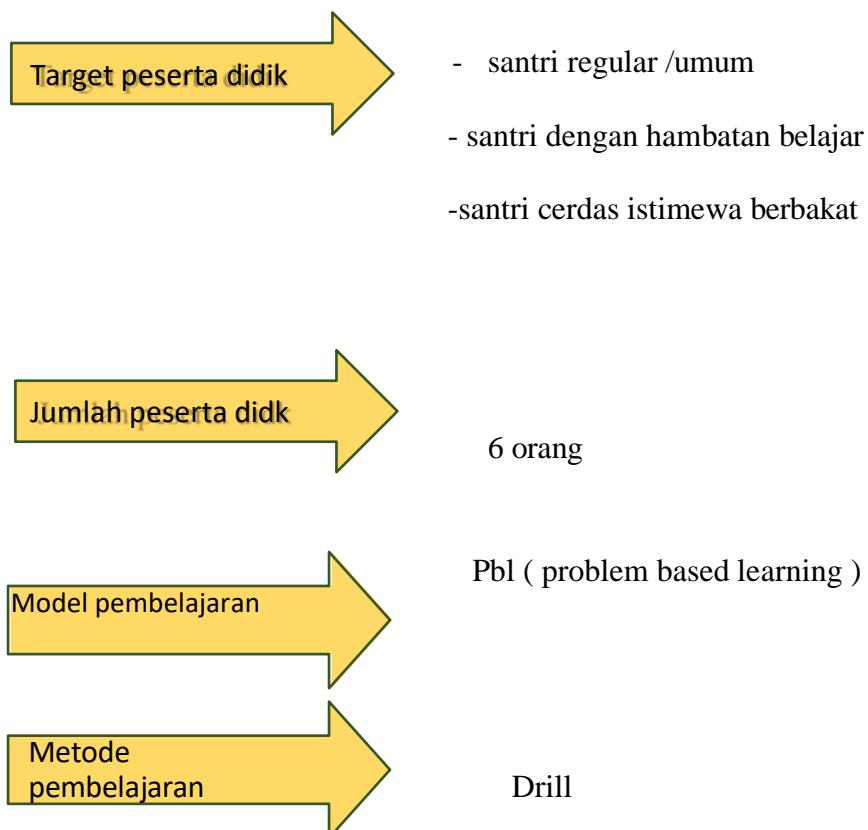
Sarana Dan Prasarana :

a. Media :

Lcd proyktor, computer/laptop, jaringan internet

b. Sumber belajar :

LKPD, , E-book, laman E-learning, dan lain-lain



B. kompetensi Umum

Tujuan pembelajaran

1. Santri dapat menguasai konsep mengenai hukum bacaan nun mati/tanwin
2. Santri dapat membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin berupa bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab
3. Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

1. Menjelaskan pengertian nun mati dan tanwin
2. Mendeskripsikan cara membaca hukum nun mati dan tanwin
3. Memberi contoh nun mati dan tanwin di dalam Al-Qur'an

Kata kunci

Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa

Pertanyaan pemantik

1. Apa saja yang kalian tahu dengan ilmu tajwid?
2. Bagaimana cara membaca Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa?
3. Apa saja contoh nya Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa?
4. Apa saja huruf-huruf Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa?

Persiapan pembelajaran

1. Guru menyiapkan computer/laptop, video pembelajaran interaktif, ppt pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube.
2. Guru menyiapkan tayangan penjelasan tentang pengertian nun mati dan tanwin dan bagian-bagian nya
3. Guru menyiapkan bahan ajar tentang jual beli
4. Guru Meyiapkan LKPD
5. Guru menyiapkan quiz

Kegiatan pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam,
2. Guru menyapa santri , lalu selanjutnya berdoa,

3. Guru selanjutnya mengecek kehadiran santri dan mengkondisikan kelas untuk belajar
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu mnengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
5. Lalu guru menyampaikan Langkah-langkah pembelajaran lalu menyampaikan sistem penilaian

Kegiatan inti

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang akan dipelajari dan keterkaitan dengan materi sebelumnya pada pertemuan ini.
2. Pada siklus I santri dapat memahami *idzhar* dan *idgham*. Sedangkan pada siklus II santri dapat memahami *ikhfa* dan *iqlab*.
3. Pada tiap pertemuan Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill dan menggunakan media video pembelajaran .
4. Pada kegiatan inti guru telah menguasai materi/bahan ajar yang disampaikan melalui media audio visual,
5. selanjutnya menyiapkan bahan pembelajaran dan media video dan mengarahkan santri untuk fokus dalam melihat media video dengan seksama.
6. Selanjutnya guru menjeda video setiap satu materi sudah ditayangkan lalu guru meminta setiap santri menjelaskan materi pada video tersebut.
7. Guru menguatkan pemahaman santri tentang satu materi yang sudah ditayangkan. lalu guru membaca contoh sebanyak 2 kali lalu santri mengulangi contoh tersebut hingga santri dapat membacanya dengan lancar.
8. Selanjutnya guru melanjutkan memutar materi yang lain jika materi sebelumnya sudah dipahami, kemudian guru meminta setiap santri mencari contoh di dalam Al-Qur'an tentang *idzhar* dan *idgham*.

9. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus dikerjakan santri. Santri menyelesaikan tugas di LKPD bimbingan guru, kemudian mempresentasikannya sesuai arahan guru mengarahkan kegiatan presentasi LKPD.
10. Guru memberikan penguatan dan umpan balik dan guru mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari santri yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapat hadiah.

Kegiatan penutup

1. Pada tahap kegiatan penutup, guru bersama santri menyimpulkan materi pembelajaran,
2. guru bersama santri melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan,
3. guru menutup pembelajaran dengan doa bersama. Dilakukan pada pertemuan I dan II.

Pembelajaran berdiferensiasi

- Untuk santri yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara jual beli dari berbagai referensi yang relevan
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai
- Untuk santri yang susah belajar topik ini, disarankan untuk belajar Kembali tata cara pada pembelajaran di dalam atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan santri. Santri juga disarankan untuk belajar dengan teman sebaya.

Assesment

1. Assessment awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan santri sebelum belajar tentang nun mati dan tanwin, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai jual beli secara lisan maupun tulis.

Contoh instrument :

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang nun mati dan tanwin ?
- 2) Ada berapa bagian nun mati dan tanwin ?
- 3) Bagaimana cara membaca idzhar, idgham iqlab dan ikhfa ?
- 4) Sebutkan contoh Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa?

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang nun mati dan tanwin	
2.	Ada berapa bagian nun mati dan tanwin	
3.	Bagaimana cara membaca idzhar, idgham iqlab dan ikhfa	
4.	Sebutkan contoh Idzhar, idgham, iqlab, ikhfa?	

2. Assessment formatif

Assesment formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Khususnya saat santri melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Teknik assessment :observasi, unjuk kerja
- b. Bentuk instrument : pedoman / lembar observasi
- Kejelasan tentang pertanyaan santri pada belajar penemuan terkait materi Nama :
Kelompok :

No	Aspek	Skor (0-10)
1.	Bobot pertanyaan	
2.	Kejelasan dalam penyampaian	
	Jumlah	
	Skor maksimum	20

Petunjuk peskoran :

Nilai = (skor perolehan/skor maksimum) x100 Keterangan :

0-5 : kurang baik

6-10 : sedang

11-15 : baik

16-20 : sangat baik

- Santri mengumpulkan informasi pada penemuan santri

Nama :

No	Aspek	Skor (0-10)
1.	Bobot pertanyaan	
2.	Kejelasan dalam menuliskan pertanyaan Temuan	

	Jumlah	
	Skor maksimum	20

Petunjuk peskoran :

Nilai = (skor perolehan/skor maksimum) x 100 Keterangan :

0-5 : kurang baik

6-10 : sedang

11-15 : baik

16-20 : sangat baik

3. Assessment sumatif

- Tes : Tertulis
- Non tes : Observasi Bentuk instrument
- Assessment tidak tertulis : daftar pertanyaan

b. Assessment keterampilan

- Teknik assessment : kinerja
- Bentuk instrument : lembar kinerja

Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan kepada santri yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- ❖ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variative dengan menambahkan keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- ❖ Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif

Remedial

- ❖ Remedial diberikan kepada santri yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

- ❖ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/ metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan santri dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan
- ❖ Program remedial dilakukan diluar jam efektif

Refleksi peserta didik

No	Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
1.	Bagian manakah yang menurut kamu hal yang paling sulit dari pelajaran itu ?	
2.	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?	
3.	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan memahami pelajaran itu ?	
4.	Jika kamu diminta untuk memberikan baintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5.	Apakah kamu sudah dapat mempraktikan hukum bacaan nun mati dan tanwin dalam sehari-hari dengan baik ?	

Refleksi guru

Pertanyaan kunci membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran

dikelas misalnya ;

1. Bagaimana membuat santri merasa nyaman di TPA Darul Falah ?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik ?
3. Apakah semua santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
4. Kesulitan apa yang dialami santri dalam proses membaca Al-Qur'an ?

Glosarium

- Nun mati disebut juga nun *sakinah*.
- *Idzhar* artinya menerangkan atau menjelaskan
- *Idgham* secara bahasa memasukkan atau mentasydidkan
- *Iqlab* artinya mengganti atau menukar

Daftar pustaka

Acep Iim Abdurrohimi, 2003, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro

Zulkarnaini Umar, 2020, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Riau :UIR Press

C. kompetensi lampiran

Lampiran 1. Bahan ajar

Kaedah-Kaedah Ilmu Tajwid

Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah makharijul al-huruf (tempat keluar masuk), ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-madd wa al-qasr (Panjang pendek ucapan), ahkam al-waqf wa al-ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan), dan al-khat al-usmani (bentuk tulisan mushaf). Dalam penelitian permasalahan hukum tajwid yang akan diteliti adalah tentang ahkam al-huruf yang meliputi tentang nun mati dan tanwin. Hukum bacaan nun mati dan

tanwin merupakan awal pembahasan dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan dan lebih teliti lagi, di dalam belajar tentang hukum nun mati. Apabila kita sudah salah mempelajari hukum nun mati, maka seterusnya akan salah.

Nun Mati dan tanwin

Nun mati disebut juga nun *sakinah*. Nun Sukun menurut bahasa berarti yang tenang, mati dan tidak berharakat “bergerak”, sedangkan tanwin menurut bahasa berarti membenaran, pembetulan atau koreksi. Secara istilah nun yang sukun atau mati baik ketika washal maupun ketika waqaf, baik berada pada fi’il (kata kerja), isim (kata benda) atau huruf (kata penghubung). Nun sukun pada fi’il dan isim terdapat di tengah dan di akhir kata, sedangkan nun sukun pada huruf hanya dijumpai di akhir kata saja.

Tanwin menurut istilah berarti ucapan atau bunyi nun sukun yang ditambahkan di akhir isim ketika washal, karena itu tanwin secara tulisan bukanlah nun sukun dan tanwin ketika waqaf tidak dibaca nun sukun. Contoh:

Dari pengertian di atas, tampak bahwa antara nun mati dan tanwin mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada huruf nun-nya yang mati. Sedangkan perbedaannya yaitu: nun mati tampak jika diucapkan maupun ditulis, dan tanwin hanya tampak nun-nya ketika diucapkan bukan ditulis. Nun mati atau tanwin yang bertemu salah satu huruf hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaaanya. Ada yang dibaca terang (*izhar*), memasukkan (*idgham*), menukar atau berubah (*iqlab*) dan menyembunyikan (*ikhfa’*). Dari dampak tersebut, maka bila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum, yaitu: *Izhar* (أظهر) *Idgham* (ادغم), *Iqlab* (أقلب), *Ikhfa’* (أخفاء)

a. Idzhar

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan halqi artinya kerongkongan. Yaitu apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) bertemu dengan salah satu huruf halqi (tenggorokan) yang enam yaitu : hamzah (ء), ha (هـ), ha (ح), kha (خ), ‘ain (ع), ghain (غ) maka bacaanya jelas yaitu hukumnya *idzhar halqi*. Huruf yang enam diatas disebut juga dengan huruf halqi karena makhraj atau tempat keluar suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokongan.

Perlu diingat bahwa bacaan *izhar halqi* adalah **jelas dan tidak mendengung**. Bacaan *izhar halqi* juga berbeda dengan *izhar syafawi*, di mana *izhar syafawi* termasuk salah satu hukum bacaan mim sukun.

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ء)	وَمَنْ أَحْسَنُ	<i>waman ahsanu</i>
(نْ) bertemu (هـ)	وَمِنْهُمْ	<i>wamin hum</i>
(نْ) bertemu (ح)	وَتُنَجِّتُونَا	<i>watun khituuna</i>
(نْ) bertemu (خ)	مِنْ خَلْفِهِمْ	<i>min kholfihim</i>
(نْ) bertemu (ع)	أَنْعَمْتَ	<i>an ‘amta</i>
(نْ) bertemu (غ)	فَسَيُغْنِيكَ	<i>fasayun ghidluuna</i>

Bacaan *idzhar halqi* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـً) bertemu (ء)	عَذَابًا أَلِيمًا	<i>‘adzaaban aliiman</i>
(ـٍ) bertemu (ح)	عَلِيمًا حَكِيمًا	<i>‘aliman hakiiman</i>
(ـٌ) bertemu (هـ)	عِلْمٍ هُدًى	<i>‘ilmin hudan</i>
(ـً) bertemu (خ)	شَيْبٍ خَلْقَهُ	<i>sya-in kholaqohuu</i>

(ـ) bertemu (ع)	شَيْءٍ عَلِيمٍ	<i>sya-in 'aliimun</i>
(ـ) bertemu (ع)	سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ	<i>sawaa- un 'alaihim</i>

b. Idgham

Idgham secara bahasa memasukkan atau mentasydidkan. Nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham maka nun mati dan tanwin itu lebur kedalam huruf sesudahnya sehingga bunyinya tidak jelas lagi. Idgham ada dua macam yaitu :

Idgham bila ghunnah.

Idgham bighunnah

Idgham bighunnah

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan, *bighunnah* artinya dengung. Apabila ada nun mati (نْ) dan tanwin (ـ, ـ, ـ) bertemu dengan salah satu huruf yaa' (ي), nun (ن), mim (م), wau (و) maka dibaca dengan memasukkan satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dengan mendengung. **Cara membacanya:** nun sukun (نْ) atau tanwin (ـ, ـ, ـ) dimasukkan menjadi satu huruf dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dengan mendengung. Contohnya seperti bacaan (نَكُنْ) *nakun ma'akum*, terdapat nun sukun (نْ) bertemu huruf *bighunnah* mim (م), maka bacanya harus dimasukkan dengan mendengung menjadi *nakumma'akum*.

Tabel 2.3 Bacaan *idgham bighunnah* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
--------	------	-------

(ن) bertemu (ي)	يَعْمَلُ فَمَنْ	<i>famayya'mal</i>
(ن) bertemu (ن)	لَنْ تَصْبِرَ عَلٰى	<i>lannashbiro'ala</i>
(ن) bertemu (م)	مِنْ مِّثْلِهِ	<i>Mimmitslihi</i>
(ن) bertemu (و)	مِنْ وَّلِيِّ	<i>Miwwaliyyin</i>

Bacaan *idgham bighunnah* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـ) bertemu (ي)	خَيْرًا يَرَاهُ	<i>Khoirayyarahuu</i>
(ـ) bertemu (ن)	عِظًا مَّا حَرَّةً	<i>'idhoomannahiratan</i>
(ـ) bertemu (م)	قَرْنٍ مَّكْنَهُمْ	<i>Qornimmakkannaa hum</i>
(ـ) bertemu (و)	وَصِيْلَةً وَّلَا حَامٍ	<i>Washiilatiwwalaah aamin</i>
(ـ) bertemu (م)	وَأَجْلٌ مُّسَمِّ	<i>wa- ajlummusamman</i>
(ـ) bertemu (و)	مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ	<i>Muthohharotuwwah um</i>
(ـ) bertemu (ن)	حِطَّةً نَّغْفِرُ لَكُمْ	<i>Hithhootunnaghfir lakum</i>

Idgham bilaghunnah

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan, sedangkan bila *ghunnah* artinya dengan tidak mendengarkan. Apabila ada nun mati (ن) dan tanwin (ـ, ـ, ـ) bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ro'

(ر). Cara membacanya yaitu: dimasukkan atau *meng-idghamkan* nun sukun (نْ) atau tanwin (ـٌ, ـٍ, ـً) ketika bertemu dengan lam (ل) atau ro' (ر), tetapi tanpa mendengung.

Contohnya seperti bacaan (مِنْ رَبِّهِمْ) *minrobbihim*, terdapat nun sukun bertemu huruf bilaghunnah ro' (ر) maka bacanya harus dimasukkan tanpa mendengung menjadi (مِنْ رَبِّهِمْ) *mirrobbihim*.

Bacaan *idgham bila ghunnah* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ل)	يَعْلَمُونَ وَلَكِنْ	<i>walaakillaaya'lamuuna</i>
(نْ) bertemu (ر)	مِنْ رَبِّهِمْ	<i>Mirrobbihim</i>

Bacaan *idgham bila ghunnah* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـٌ) bertemu (ل)	رِزْقًا لَكُمْ	<i>Rizqollakum</i>
(ـٌ) bertemu (ر)	تَوَّابًا رَحِيمًا	<i>Tawwaabarro hiiman</i>
(ـٍ) bertemu (ل)	لَا يُبْصِرُونَ ظَلَمْتَ	<i>Dhulumaatilla ayubshiruuna</i>
(ـٍ) bertemu (ر)	تَمْرَةَ زُرْقًا	<i>tsamarotir riz qoo</i>
(ـً) bertemu (ل)	خَيْرًا لَكُمْ	<i>Khoirullakum</i>
(ـً) bertemu (ر)	عَفْوًا رَحِيمًا	<i>Ghofuururroh iimun</i>

c. Iqlab

Iqlab artinya mengganti atau menukar, hukum bacaan iqlab adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) bertemu dengan huruf ba' (ب) maka dibaca dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Huruf *iqlab* hanya ada satu, yakni: ba' (ب), **tidak ada yang lain**. Cara membaca bacaan *iqlab*. Cara membacanya: pada saat bertemu bacaan nun mati atau tanwin, bertemu huruf ba' (ب), coba rapatkan bibir atas dan bibir bawah, serta tambahkan suara mendengung sekitar dua harakat. Ini akan lebih mudah apabila Anda mempraktikkannya secara langsung.

Bacaan *iqlab* nun mati

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ب)	مِنْ بَعْدَمَا	<i>mimmba'dimaa</i>
(نْ) bertemu (ب)	مِنْ بَيْنِ	<i>Mimmbaini</i>

Bacaan *iqlab* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـً) bertemu (ب)	أَبْدَانًا	<i>Abadammbimaa</i>
(ـٍ) bertemu (ب)	أَيَّتِ بَيْنَتِ	<i>Aayaatimmbayyinaatin</i>
(ـٌ) bertemu (ب)	صُمُّكُمْ	<i>summumm bukmun</i>

d. Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan, *haqiqi* artinya sungguh-sungguh atau benar. Apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـًا, ـِ, ـٍ) menghadapi dari salah satu huruf-huruf ikhfa' yang berjumlah lima belas, maka dinamakan ikhfa' Haqiqi maka cara membacanya dengan samar-samar.

Huruf-huruf *ikhfa' haqiqi* ada 15, sisa dari huruf hijaiyah selain huruf *izhar halqi*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab* di antaranya yaitu: ta' (ت), tsa' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), za' (ز), sin (س), syin (ش), sad (ص), dad (ض), ta' (ط), za' (ظ), fa' (ف), qaf (ق), kaf (ك).

Bacaan *ikhfa* nun sukun

Bacaan	Arab	Latin
(نْ) bertemu (ت)	أَنْ تَسْعَلُوا	<i>anntas-aluu</i>
(نْ) bertemu (ث)	مِنْ تَمْرِهِ	<i>Minyngtsamarihi</i>
(نْ) bertemu (ج)	مِنْ جُوعٍ	<i>minyjuu'in</i>
(نْ) bertemu (د)	عِنْدَ اللَّهِ	<i>'innallah</i>
(نْ) bertemu (ذ)	وَمِنْ ذُرِّيَّتِي	<i>Waminyngdzurriyyatii</i>

Bacaan *ikhfa* tanwin

Bacaan	Arab	Latin
(ـًا) bertemu (ت)	فَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ	<i>Fariqonntaqtuluuna</i>
(ـِ) bertemu (ث)	جَمِيْعَاتِهِمْ	<i>jamii 'anyngtsumma</i>
(ـٍ) bertemu (ج)	لِكُلِّ جَعَلْنَا	<i>likullinyja'alnaa</i>
(ـِ) bertemu (د)	وَلِكُلِّ	<i>Walikullinndarojaatun</i>

	دَرَجَتٌ	
(←) bertemu (ث)	شِهَابٌ تَأَقِبٌ	<i>Syhaabunyngtsaaqibun</i>

Instrument assessment

1. Assessment formatif (selama proses pembelajaran)

Dimensi sikap :

a. Unjuk kerja 1

- Kejelasan tentang pertanyaan santri pada belajar penemuan terkait materi

Nama :

No	Aspek	Skor (0-10)
1.	Bobot pertanyaan	
2.	Kejelasan dalam penyampaian	
	Jumlah	
	Skor maksimum	20

Petunjuk peskoran :

$$\text{Nilai} = (\text{skor perolehan/skor maksimum}) \times 100$$

Keterangan :

0-5 : kurang baik

6-10 : sedang

11-15 : baik

16-20 : sangat baik

- Santri mengumpulkan informasi pada penemuan

Petunjuk peskoran :

Nilai = (skor perolehan/skor maksimum) x 100 Keterangan :

0-5 : kurang baik

6-10 : sedang

11-15 : baik

16-20 : sangat baik

2. Assessment sumatif

a. Assessment pengetahuan

Instrument Soal Lkpd Siklus I

Instrumen soal siklus 1

1. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam* (ل), maka hukum bacaannya adalah.....

a. Idzhar Halqi

b. Idgham Bi Ghunnah

c. Idgham Bila Ghunnah

d. Ikhfa Haqiqi

2. (سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah.....

a. Idzhar Halqi

b. Idgham Bi Ghunnah

c. Idgham Bila Ghunnah

d. Ikhfa Haqiqi

3. (فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut?

a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah

b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah

c. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab

d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi

4. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *nun* (ن) maka hukum bacaannya adalah.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

5. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

6. Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah!

- a. ي ، م ، ن ، ل
- b. م ، ن ، ر ، ب
- c. ي ، ن ، م ، و
- d. ق ، ت ، م ، و

7. Berikut ini merupakan huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi, *kecuali*.....

- a. ء dan ة
- b. خ dan غ
- c. ح dan ع
- d. ل dan ر

8. (وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

9. Diantara hukum bacaan berikut ini, manakah yang cara membacanya tidak

memerlukan atau tidak memakai dengung?.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

10. (غَشَاوَةٌ وَأَلْهُم) Hukum bacaan yang ada pada kata bergaris bawah disamping adalah.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

Lampiran 8

Instrumen Soal Siklus II

1. (إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا) Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah....

- a. Idgham Bila Ghunnah
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

2. Cara membaca hukum bacaan Ikhfa Haqiqi adalah.....

- a. Menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
- b. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
- c. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin tanpa dengung
- d. Mengganti bunyi nun sukun atau tanwin ke mim sukun

3. (أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَغْفِرَ عَلَيْهِمْ آخِذًا) Sebutkan hukum bacaan yang ada pada ayat di samping....

- a. Idgham Bi Ghunnah dan Idzhar Halqi
- b. Idgham Bila Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab dan Idgham Bi Ghunnah
- d. Idgham Bila Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi

4. Ada berapa huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan ikhfa ?

- a. 10 huruf
- b. 12 huruf
- c. 16 huruf
- d. 15 huruf

5. Ikhfa artinya

- a. Jelas
- b. Samar
- c. Masuk
- d. Dengung

6. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?....

- a. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُوِّلِ
- b. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
- c. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
- d. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

7. Manakah pernyataan berikut ini yang benar?.....

- a. Nun sukun bertemu *ro* (ر) dibaca Idgham Bi Ghunnah
- b. Tanwin bertemu *nun* (ن) dibaca Iqlab
- c. Tanwin bertemu *shad* (ص) dibaca Ikhfa Haqiqi
- d. Tanwin bertemu *ba* (ب) dibaca Ikhfa Haqiqi

8. Iqlab artinya

- a. Dengung

- b. Tenggorokan
- c. Membalikkan
- d. Mulut

9. Berikut ini huruf ikhfa yang benar adalah

- a. ج - س - ط - ظ - ف
- b. و - ز - ج - س - ط
- c. ظ - ف - ق - ك - ل
- d. ن - ظ - ف - ق - ك

10. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?....

- a. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
- b. ذَاتُ بَعْتٍ أَشَقَّهَا
- c. عَيْنٌ جَارِيَةٌ
- d. إِنْ كُنْتُمْ

Petunjuk peskoran :

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	85 – 100	A	Baik Sekali
2.	75 – 84	B	Baik
3.	65 – 74	C	Cukup
4.	55 – 44	D	Kurang
5.	0 – 54	E	Gagal

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah santri yang tuntas

n = Jumlah santri didalam kelas

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Sabrina Fithia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 4-11-2002
Alamat : Lamglumpang, Uleekareng, Banda Aceh
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
No. Hp : 081953661975

Data Orang Tua

Nama Ayah : Armia (alm)
Nama Ibu : Ismarafni
Alamat : Lamglumpang, Uleekareng, Banda Aceh
No.hp : 081265009299

Riwayat Pendidikan

SD : SD 56 Banda Aceh
MTsn : MTsN Al-Manar Banda Aceh
SMA : SMA 8 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY
Fakultas/JUR : FTK/Pendidikan Agama islam